

**PENGARUH NILAI AKADEMIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGAMALAN AGAMA PADA SISWA PROGRAM
AKSELERASI DI SMA NEGERI 1 MALANG TAHUN PELAJARAN
2010/2011**

SKRIPSI

Oleh:

Isnawati Nur Afifah Latif

07110065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2011**

**PENGARUH NILAI AKADEMIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGAMALAN AGAMA PADA SISWA PROGRAM
AKSELERASI DI SMA NEGERI 1 MALANG TAHUN PELAJARAN
2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)*

Oleh:

Isnawati Nur Afifah Latif

07110065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2011

**PENGARUH NILAI AKADEMIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGAMALAN AGAMA PADA SISWA PROGRAM
AKSELERASI DI SMA NEGERI 1 MALANG TAHUN PELAJARAN
2010/2011**

SKRIPSI

Oleh:

Isnawati Nur Afifah Latif

07110065

Telah disetujui

Pada Tanggal: 18 Mei 2011

oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Basith, M. Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH NILAI AKADEMIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN AGAMA PADA SISWA PROGRAM AKSELERASI DI SMA NEGERI 1 MALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Isnawati Nur Afifah Latif (07110065)
telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 10 Juni 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal 17 Juni 2011

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Basith, M. Si
NIP. 197610022003121003

: _____

Sekretaris Sidang

Triyo Suprayitno, M. Ag
NIP. 197004272000031001

: _____

Pembimbing

Dr. H. Abdul Basith, M. Si
NIP. 197610022003121003

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidupku dengan pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusannya

Kepada Ibunda, Sriyatun Luqitaningtyas, dan Ayahanda, Abdul Latif, yang senantiasa mengalirkan doa, nasihat, dan semangat hingga saat ini.

Kakak Perempuan, Luqi Khoiriyah Latif, dan Kakak Iparku, Ahmad Fahrudin Romadhona, yang telah menjadi penyemangat untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin.

Kepada guru-guruku yang telah membagikan ilmu kepadaku.

Teman-temanku yang secara langsung atau pun tidak langsung telah membantu, berbagi pengalaman, pengetahuan dan masukan positif.

Semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baiknya kebaikan di dunia dan akhirat. Amin...

Almamater tercinta,
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (QS. Az Zumar: 18)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005) hal. 460

Dr. H. Abdul Basith, M. Si

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Isnawati Nur Afifah Latif
Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Malang, 18 Mei 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isnawati Nur Afifah Latif
NIM : 07110065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pengaruh Nilai Akademis Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Basith, M. Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Mei 2011

Isnawati Nur Afifah Latif
NIM. 07110065

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur hanyalah bagi Allah SWT, Dzat yang telah memberikan rahmat dan melimpahkan berbagai nikmat dan karunianya, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Nilai Akademis Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011”* dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul kita, Nabi Muhammad SAW, juga kepada segenap keluarga, para sahabat, serta umat beliau di akhir zaman ini. Amin.

Penulis sangat menyadari adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa doa, dukungan, motivasi, kritik, dan saran selama penyelesaian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa moril maupun materiil, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M. Si, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya untuk penulis.
5. Para dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya para dosen PAI yang telah mendidik dan memberikan semangat untuk meraih cita-cita dan masa depan yang cerah selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd, Kepala SMA Negeri 1 Malang, beliau telah member izin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah binaannya.
7. Seluruh tenaga pengajar dan seluruh staf tata usaha SMA Negeri 1 Malang yang telah bersedia membantu memberikan waktu dan data, keakraban dan perhatiannya selama proses penelitian ini.
8. Ibunda Sriyatun Luqitaningtyas dan Ayahanda Abdul Latif tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan materiil, doa tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis.
9. Kakak perempuanku Luqi Khoiriyah Latif dan Kakak Iparku Ahmad Fahrudin Romadhona, terimakasih untuk dukungan, nasihat dan semangat yang sangat berarti bagi penulis.

10. Seluruh sahabat baru yang penulis temukan selama menuntut ilmu di Malang.
Terimakasih telah bersedia dan selalu ada untuk berbagi perhatian dan kasih sayangnya yang tak kan penulis lupakan.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan PAI angkatan 2007 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih untuk semangat dan solidaritas yang telah diberikan selama ini.
12. Dan semua pihak yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran secara langsung maupun tidak langsung, semoga bantuan dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baik balasan.

Atas jasa merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga taufiq dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Amin.

Malang, 18 Mei 2011
Penulis

Isnawati Nur Afifah Latif
NIM. 07110065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = َ	ذ = ِ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jabaran Variabel Penelitian.....	9
1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	11
3.1 Tabel Jabaran Variabel Indikator dan Nomor Butir	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kurva Distribusi Normal Penerimaan H_A dan Penolakan H_0	54
3.2 Kurva Distribusi Normal Penolakan H_A dan Penerimaan H_0	54
4.1 Diagram Ketuntasan Belajar pada Siswa Program Akselerasi Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	73
4.2 Diagram Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	75
4.3 Kurva Distribusi Normal dengan Hasil Penerimaan H_0	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Malang	100
Lampiran II Surat Ijin Penelitian	101
Lampiran III Surat Ijin Penelitian (Tembusan dari Kantor Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Malang)	102
Lampiran IV Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Malang	103
Lampiran V Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	104
Lampiran VI Daftar Nama Guru Program Akselerasi Tahun Pelajaran 2010/ 2011 SMA Negeri 1 Malang	105
Lampiran VII Tabel Daftar Pelatih Pengembangan Diri SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011	107
Lampiran VIII Data Responden	109
Lampiran IX Tabel Ketuntasan Belajar dan Distribusi Frekuensi tentang Pengamalan Agama Siswa Program Akselerasi Tahun Pelajaran 2010/2011 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	111
Lampiran X Tabel Perolehan Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X dan XI Program Akselerasi Tahun Pelajaran 2010/2011	112
Lampiran XI Angket Penelitian	114
Lampiran XII Tabel Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen	117
Lampiran XIII Jabaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian dengan Variabel Pengamalan Agama	121
Lampiran XIV Tabel Data Mentah Hasil Jawaban Angket Pengamalan Agama ..	122

Lampiran XV Data Mentah Uji Validitas	128
Lampiran VI Tabel Data Mentah Variabel Nilai Akademis dan Pengamal Agama	134
Lampiran XVII Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana	136
Lampiran XVIII Riwayat Hidup Penulis	140

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Msalah	5
C. Tujuan Penelitian	6

D. Kegunaan Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Batasan Masalah	8
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional	12
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Model dan Teknik Penilaian	15
1. Pengertian Penilaian Hasil	15
2. Fungsi Penilaian	18
3. Tujuan Penilaian	19
4. Jenis Penilaian	22
5. Sistem Penilaian	25
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA	31
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	32
4. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	34
C. Pengaruh Nilai Akademis terhadap Pengamalan Agama	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi Penelitian	42

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Instrumen Penelitian	45
E. Validitas dan Reliabilitas	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Lembaga	55
1. Sejarah SMA Negeri 1 Malang	55
2. Visi, Misi, Tujuan dan Komitmen SMA Negeri 1 Malang	61
3. Landasan Hukum dalam Penyelenggaraan Pendidikan	67
4. Kondisi Obyektif	69
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
1. Perolehan Nilai Akademis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011	71
2. Pengalaman Agama Siswa Kelas X dan XI Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011	74
3. Pengujian Hipotesis	76

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	82
A. Perolehan Nilai Akademis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011	82
B. Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011	84
C. Pengaruh Nilai Akademis Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun 2010/2011	88
D. Kontribusi dan Rekomendasi Hasil Penelitian	90
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	95
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Latif, Isnawati Nur Afifah. *Pengaruh Nilai Akademis Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Abdul Basith, M. Si.

Pada prinsipnya, Pendidikan Agama Islam membekali siswa agar mampu memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah SAW. Hal tersebut juga termuat dalam salah satu tujuan pendidikan agama Islam di SMA/MA yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh antara nilai akademis Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan agama pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang disusun dan diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket yang digunakan untuk mengetahui pengamalan agama siswa. Selain itu untuk mengetahui perolehan nilai akademis Pendidikan Agama Islam siswa, penelitian ini menggunakan instrumen dokumen dari nilai ulangan siswa. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian mengenai perolehan nilai akademis Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa siswa program akselerasi yang dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebanyak 72,5%. Sedangkan hasil penelitian mengenai pengamalan agama menunjukkan sebanyak 2,5 % berada pada kriteria sangat baik, 80% pada kriteria baik, dan 17,5% pada kriteria cukup dalam pengamalan agamanya. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari nilai akademis terhadap pengamalan agama yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 0,55$.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu nilai akademis Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011 secara umum dapat dinyatakan sangat baik. Pengamalan agama pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011 secara umum dapat

dinyatakan pada kriteria baik. Tidak terdapatnya pengaruh antara nilai akademis terhadap pengamalan agama pada siswa program akselerasi berarti dapat pula disimpulkan dengan tingginya perolehan nilai akademis tidak bisa menjadi ukuran tingginya pengamalan agama pada siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, gambaran, serta informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Nilai Akademis Pendidikan Agama Islam, Pengamalan Agama.

ABSTRACT

Latif, Isnawati Nur Afifah. Influence of Islamic Religious Education Academic Values of religious practice on the Student Acceleration Program in SMA Negeri 1 Malang Lesson Year 2010/2011. Thesis of Islamic education department, Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. H. Abdul Basith, M. Si.

Principally, Islamic education is to provide students to be able to have complete knowledge of Islamic law and able to apply. It is the form of worship to God. Thus, students can do the rituals of worship is right according to Islamic teaching in accordance with the worship that is practiced and taught the Prophet Muhammad. It is also contained in one of the goals of Islamic religious education in high school / MA is to develop the faith through giving, fertilization, and development of knowledge, appreciation, experience, habituation, and the practice of students about Islam so that a Muslim man who continues to develop faith and piety Allah SWT.

The purpose of this study was to describe the influence of Islamic Religious Education academic value of students' religious practice in an accelerated program in SMA Negeri 1 Malang. This study is a quantitative research used inferential statistics approach. Inferential statistics are statistics relating to the withdrawal of the general conclusions from the data compiled and processed. The instrument used in this study is a questionnaire, a questionnaire used to determine students' religious practice. In addition to knowing the acquisition of academic performance of students of Islamic Religious Education, this study uses the instrument of documents from students' test scores. While the analysis used in this study is a simple linear regression analysis.

The results of academic research on the acquisition value of the Islamic Religious Education shows that students can achieve an accelerated program that KKM has been established by the school .more than students who have not been able to achieve KKM has been established by the school as many as 72.5%. While the results of research on the practice of religion shows as much as 2.5% is in very good criterion, 80% in both criteria, and 17.5% on a criterion sufficient in the practice of his religion. Simple linear regression results show that there is no influence from the academic to the practice of religion is shown by $t_{count} = 0.55$.

The conclusion of this research is the academic value to students of Islamic Education acceleration program in SMA Negeri 1 Malang 2010/2011 school year in general can be expressed very well. Practice of religion in students an accelerated

program in SMA Negeri 1 Malang 2010/2011 school year can generally be expressed in either criterion. Absence of influence between academic values against the practice of religion in students an accelerated program means it can also be concluded with the acquisition of high academic value cannot be a high measure of religious practice in students. From the results of this study are expected to give their input, the picture, as well as useful information in order to improve the quality of education.

Keywords: Islamic religious Education in Academic Values, religious practice

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi ini dapat berupa pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.³ Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 3-5:

² *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media 2006) hal. 2

³ *Ibid*, hal. 8

أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

M. Arifin M. Ed menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.⁵ Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.

Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk.

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005) hal. 598

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) cet. ke -4, hal. 92

Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan karenanya masyarakat Indonesia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan demikian, hasil yang diharapkan serta kegiatan pendidikan agama pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di antaranya adalah meningkatkan bekal pengetahuan, penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan serta mampu mencari hubungan agama dengan ilmu pengetahuan dan dengan masyarakat.

Siswa pada usia tingkat SMA, pada umumnya berada pada usia yang labil (16-18 tahun). Pertumbuhan jasmani sedang dalam pemantapan untuk tidak bertumbuh lagi dan pertumbuhan kecerdasan dapat dikatakan selesai, maka yang masih terjadi adalah pertumbuhan kepribadian sosial. Mereka ingin diakui dan mendapat tempat yang layak dalam lingkungan teman sejawatnya.

Akibat pertumbuhan jasmani telah selesai itu, siswa merasa diri sudah dewasa, tetapi di pihak lain ia masih tergantung kepada orang tuanya, karena belum mampu mandiri. Keinginan dan dorongan untuk bergaul dengan teman lain jenis semakin kuat disebabkan oleh kematangan seksualnya. Pengaruh bacaan dan tulisan tokoh-tokoh yang jauh dari agama dapat pula mempengaruhi keyakinan beragamanya. Suasana dalam masyarakat yang jauh berbeda dengan nilai-nilai agama juga membawa kegelisahan dan kegoncangan dalam dirinya.

Keadaan semacam inilah yang kiranya perlu diperhitungkan dan diperhatikan dalam menyusun kegiatan keagamaan di tingkat SMA. Kegiatan-kegiatan demikian hendaknya terjalin ke dalam semua kegiatan yang ada di sekolah, sehingga dapat dirasakan bahwa agama benar-benar terjalin masuk ke dalam semua dimensi kehidupannya. Pada tingkatan SMA mata pelajaran pendidikan agama Islam diajarkan sejak kelas X sampai kelas XII. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, Al Quran Hadits, ibadah dan tarikh, yang juga di dalamnya menyangkut teori hukum Islam yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT.

Pada prinsipnya, pelajaran agama Islam membekali siswa agar mampu memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah SAW. Hal tersebut juga termuat dalam salah satu tujuan pendidikan agama Islam di SMA/MA yaitu

menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁶

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Nilai Akademis Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, beberapa rumusan masalah dapat dikemukakan antara lain:

1. Bagaimana nilai akademis bidang studi pendidikan agama Islam siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimana pengamalan agama pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011?
3. Adakah pengaruh nilai akademis pendidikan agama Islam terhadap peningkatan pengamalan agama Islam pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011?

⁶ *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah aliyah (MA)*, hal. 2

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui nilai akademis bidang studi pendidikan agama Islam siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui pengamalan agama pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun ajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nilai akademis pendidikan agama Islam terhadap peningkatan pengamalan agama Islam pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga

Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, khususnya di SMA Negeri 1 Malang dan memberikan tuntunan tentang pengamalan agama siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan, terutama bagi perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bagi penulis

Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami masalah-masalah pendidikan agama Islam dan pengamalan agama.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tentang jawaban yang bersifat sementara dari penelitian diperlukan suatu hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, salah satu tujuan pendidikan agama Islam di SMA/MA adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁸ Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, salah satu ciri belajar yaitu, belajar dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Dari pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini ditetapkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 64

⁸ *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah aliyah (MA)*, hal. 2

1. Hipotesis kerja (H_A) yaitu:

Ada pengaruh nilai akademis pendidikan agama islam terhadap pengamalan agama pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011.

2. Hipotesis nihil (H_0) yaitu:

Tidak ada pengaruh nilai akademis pendidikan agama islam terhadap pengamalan agama pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011.

Apabila setelah pengujian hipotesis H_0 diterima, maka menolak hipotesis kerja (H_A) dan sebaliknya apabila menolak hipotesis H_0 maka menerima hipotesis H_A .

F. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang pendidikan agama Islam dan juga luasnya tentang pengamalan ibadah, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah salah satu bidang studi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Malang yang meliputi aspek Al Qur'an dan hadits, akidah dan akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam.
2. Siswa yang menjadi obyek penelitian penulis hanya siswa beragama Islam di kelas X dan XI program akselerasi SMA Negeri 1 Malang tahun ajaran 2010/2011. Jumlah keseluruhan dari siswa kelas X program akselerasi

sebanyak 22 siswa. Dari 22 siswa tersebut terdapat satu siswa yang beragama non muslim. Jadi, jumlah subyek penelitian untuk kelas X program akselerasi sebanyak 21 siswa. Sedangkan jumlah keseluruhan dari siswa kelas XI program akselerasi sebanyak 23 siswa. Dari jumlah keseluruhan terdapat empat siswa yang beragama non muslim. Jadi, jumlah subyek penelitian untuk kelas XI program akselerasi sebanyak 19 siswa.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan dua variabel, yaitu nilai akademis sebagai variabel independen dan pengamalan agama sebagai variabel dependen. Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai batasan variabel, maka jabaran variabel akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jabaran Variabel Penelitian

Veriabel	Indikator	Item
X (Nilai Akademis)	1. Nilai tes lisan	a. Nilai tes baca Al Qur'an b. Nilai tes tajwid
	2. Nilai tes tulisan	a. Nilai Kuis b. Nilai tugas harian c. Nilai ulangan harian d. Nilai ujian tengah semester e. Nilai ujian akhir semester
	3. Nilai tes tindakan/praktik	a. Nilai keaktifan dalam diskusi di kelas b. Nilai ujian praktik
Y (Pengamalan Agama)	1. Kegiatan intrakulikuler	a. Membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran agama Islam

	2. Kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Shalat dhuha b. Shalat duhur berjamaah c. Shalat jum'at di sekolah d. Kegiatan keputrian e. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam f. Kegiatan bakti sosial
	3. Kegiatan di luar sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Shalat lima waktu b. Membaca Al Qur'an secara rutin c. Mengikuti sekolah diniyah d. Mengikuti pengajian di lingkungan tempat tinggal e. Berakhlak yang baik

G. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti tersebut adalah pengaruh nilai akademis Pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang sama pada penelitian ini. Untuk memudahkan dalam memahami bagian ini, maka peneliti tidak menyajikan dalam bentuk uraian melainkan dalam bentuk tabel. Sebab, penyajian dalam bentuk uraian pada umumnya akan sulit dipahami dikarenakan penggunaan bahasa maupun penyusunan kalimat yang kurang tepat. Berikut merupakan penyajian originalitas penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian

Sebelumnya

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammad Idris (2007)	Mengkaji pengamalan ibadah siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kegiatan sehari-hari,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan efeknya terhadap pengamalan ibadah siswa. 2. Menggunakan sampel penelitian. 3. Obyek penelitiannya di SMP Al Ihsan Jakarta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai akademis sebagai variabel independen 2. Pengamalan agama sebagai variabel dependen. 3. Obyek kajian penelitian pada siswa program akselerasi di SMA
2.	Dwi Rahayu (2010)	Mengkaji perilaku keagamaan pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji upaya guru PAI dalam pembinaan keagamaan siswa 2. Menggunakan sampel penelitian. 3. Obyek penelitiannya di MAN 3 Malang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMA negeri 1 Malang 4. Populasi sebanyak 40 siswa yang sekaligus sebagai sampel dalam penelitian, sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian populasi

H. Definisi Operasional

1. Nilai akademis merupakan angka kepandaian yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar dalam lingkup ilmu pengetahuan selama kurun waktu tertentu.
2. Pengamalan agama merupakan pelaksanaan atau penerapan perilaku ritual dan sosial keagamaan sesuai dengan tujuan agama itu sendiri.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulis membagi skripsi ini ke dalam beberapa bab. Di dalam skripsi ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan Penelitian; manfaat penelitian; manfaat penelitian; hipotesis penelitian; batasan penelitian; originalitas penelitian; definisi operasional; sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka mencakup model dan teknik penilaian. Dalam model dan teknik penilaian akan diuraikan mengenai pengertian penilaian hasil, fungsi penilaian, tujuan penilaian, jenis penilaian, dan sistem penilaian. Pada bab ini juga dibahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang diuraikan menjadi pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, Kegiatan intra dan

ekstrakurikuler pelaksanaan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Pada pembahasan mengenai pengaruh nilai akademis Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan agama, akan diuraikan pengertian pengamalan agama, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pengamalan agama.

Bab III metodologi penelitian mencakup lokasi penelitian; jenis Penelitian; data dan sumber data; populasi dan sampel; instrumen penelitian; pengumpulan data; analisis data.

Bab IV hasil penelitian memuat uraian mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis. pada deskripsi data akan dilaporkan nilai akademis Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi tahun pelajaran 2010/2011 serta hasil dari penelitian mengenai pengamalan agama pada siswa akselerasi tersebut. Sedangkan pada pengujian hipotesis, akan dijelaskan penyajian temuan penelitian serta penjelasan atas hasil pengujian hipotesisi tersebut.

Bab V pembahasan hasil penelitian membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV serta membuktikan teori yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

Bab VI penutup memuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab IV. Sedangkan untuk Saran merupakan pendapat penulis yang dikemukakan untuk dipertimbangkan oleh lembaga pendidikan maupun dari pihak lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model dan Teknik Penilaian

1. Pengertian Penilaian Hasil

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengamalan (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya.

Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik,

sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Perbandingan bisa bersifat mutlak, bisa pula bersifat relatif. Perbandingan bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan yang bersifat relatif artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu objek yang dinilai terhadap objek yang lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama.⁹

Menurut Mimin Haryati, pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, membawa keterkaitan terhadap model dan tehnik penilaian proses dan hasil belajar. Pelaku penilaian terhadap proses dan hasil belajar dibedakan menjadi internal dan eksternal. Penilaian internal merupakan penilaian yang dilakukan dan direncanakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak melaksanakan proses pembelajaran, biasanya dilakukan oleh suatu institusi baik di dalam maupun luar

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 3

negeri. Penelitian institusi tersebut digunakan sebagai pengendali mutu proses hasil belajar peserta didik.¹⁰

Model dan teknik penilaian sebagai bagian dari penilaian internal untuk mengetahui sejauh mana proses dan hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian ketuntasan kompetensi oleh peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajarannya.

Data hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dijaring, dikumpulkan dan kemudian dianalisis melalui prosedur dan alat penilaian sesuai dengan kompetensi atau pencapaian indikator yang akan dicapai. Hasil belajar peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil periode sebelumnya untuk melihat perkembangan pencapaian indikator atau kompetensi dari masing-masing peserta didik. Dengan demikian, inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

¹⁰ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 13

Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan harus dikuasai menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Pemanfaatan informasi hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, kepala sekolah, guru dan civitas sekolah lainnya. Dukungan ini akan diperoleh apabila mereka mendapat informasi hasil penilaian yang lengkap dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan laporan perkembangan proses dan hasil belajar peserta didik untuk guru atau sekolah, orang tua atau wali siswa dan untuk peserta didik itu sendiri.

2. Fungsi Penilaian

Pada dasarnya pelaporan kegiatan hasil belajar merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan

dan perkembangan peserta didik. Sejalan dengan pengertian di atas, maka penilaian berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mengukur tercapai-tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- b. Sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.¹¹

3. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian adalah untuk:

- a. Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

¹¹Nana Sudjana, *op.cit.*, hal. 4

- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, social, emosional, moral dan keterampilan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar atau alat bantu pengajaran.
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya Kanwil Depdikbud, melalui petugas yang

menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tuanya disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, smester, dan caturwulan.¹²

Salah satu pilar dalam penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian dapat dilakukan dalam situasi formal maupun informal, di dalam kelas maupun di luar kelas, terintegrasi dengan kegiatan belajar atau bisa pula dilakukan pada waktu tertentu. Penilaian kelas dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakan.

Proses penilaian kelas dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian indikator.
- b. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan remedial dan pengayaan.
- c. Sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.

¹² *Ibid*, hal. 4

- d. Sebagai input atau masukan bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam merancang kegiatan belajar.
- e. Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.
- f. Memberikan umpan balik bagi para pengambil kebijakan (*stakeholders*) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang baik untuk digunakan.¹³

4. Jenis Penilaian

Dilihat dari fungsinya, jenis penelitian ada beberapa macam, yaitu:

a. Penilaian formatif

Penilaian ini merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan

¹³ Mimin Haryati, *op. cit*, hal. 17

kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

c. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*), menemukan kasus-kasus, dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

d. Penilaian selektif

Penilaian ini bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk lembaga pendidikan tertentu.

e. Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non tes). Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes

tindakan (menuntut jawaban secara perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan lain-lain.

Tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan (*standardized test*), ada pula yang dibuat guru, yakni tes yang tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi. Tes baku, sekalipun lebih baik dari pada tes buatan guru, masih sangat langka sebab membuat tes baku memerlukan beberapa kali percobaan dan analisis dari segi reliabilitas dan validitasnya. Di samping itu, tes sebagai alat penilaian hasil belajar ada yang sifatnya *speed test* (mengutamakan kecepatan) dan ada pula yang sifatnya *power test* (mengutamakan kekuatannya). Tes objektif pada umumnya termasuk dalam *speed test*, sedangkan tes esai termasuk *power test*. Dilihat dari objek yang dinilai atau penyajiannya ada tes yang bersifat individual dan tes yang bersifat kelompok.

Di samping jenis-jenis penilaian perlu juga dijelaskan sistem penilaian. Sistem penilaian dalam pembahasan ini ialah cara yang digunakan dalam menentukan derajat keberhasilan hasil penilaian sehingga kedudukan siswa dapat diketahui, apakah telah menguasai tujuan instruksional ataukah belum.

Dalam penilaian hasil dan proses belajar dapat digunakan beberapa cara. Cara pertama menggunakan sistem huruf, yakni A, B, C, D, dan E (gagal). Biasanya ukuran yang digunakan adalah A paling tinggi, paling baik, atau

sempurna; B baik; C sedang atau cukup; D kurang. Cara kedua ialah dengan sistem angka yang menggunakan beberapa standar. Dalam standar empat, angka 4 setara dengan A, angka 3 setara dengan B, angka 2 setara dengan C, dan angka 1 setara dengan D. ada juga standar sepuluh, yakni menggunakan rentangan angka dari 1-10. Bahkan ada juga yang menggunakan rentang 1-100. Cara mana yang dipakai tidak jadi masalah asal konsisten dalam pemakaian.¹⁴

5. Sistem Penilaian

Sistem penilaian belajar pada umumnya dibedakan ke dalam dua cara atau dua sistem, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan siswa di dalam kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat prestasi seorang siswa, dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas. Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori prestasi siswa, yakni di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas, dan di bawah rata-rata kelas.

Prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya. Keuntungan sistem ini adalah dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas sehingga sekaligus dapat diketahui keberhasilan pengajaran bagi semua siswa. Kelemahannya adalah kurang meningkatkan kualitas hasil belajar.

¹⁴ *Ibid*, hal. 7

Jika nilai rata-rata kelompok atau kelasnya rendah, misalnya skor 40 dari seratus, maka siswa yang memperoleh nilai 45 (di atas rata-rata) sudah dikatakan baik, atau dinyatakan lulus, sebab berada di atas rata-rata kelas, padahal skor 45 dari maksimum skor 100 termasuk rendah.

Kelemahan lain dari sistem ini ialah kurang praktis sebab harus dihitung dahulu nilai rata-rata kelas, apalagi jika jumlah siswa cukup banyak. Sistem ini kurang menggambarkan tercapainya tujuan instruksional sehingga tidak dapat dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan pengajaran. Demikian juga kriteria keberhasilan tidak tetap dan tidak pasti, bergantung pada rata-rata kelas.

Dalam konteks yang lebih luas penggunaan sistem ini tidak dapat digunakan untuk menarik generalisasi prestasi siswa sebab rata-rata kelompok untuk kelas yang satu berbeda dengan kelas yang lain, sekolah yang satu akan berbeda dengan sekolah yang lain. Angka 7 untuk siswa di kelas tertentu bisa berbeda maknanya dengan angka 7 di kelas yang lain. Oleh sebab itu, sistem penilaian ini tepat digunakan dalam penilaian formatif, bukan untuk penilaian sumatif. Sistem penilaian acuan norma disebut standar relatif.

Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80

persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Misalnya diberikan soal atau pertanyaan sebanyak 50 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang dijawab benar diberi angka atau skor satu sehingga maksimal skor yang dicapai adalah 50. kriteria keberhasilannya 80 persen artinya harus mencapai skor 40. Siswa yang mendapat skor 40 ke atas dinyatakan berhasil dan yang kurang dari 40 dinyatakan gagal.

Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*. Sudah tentu makin tinggi kriteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut dari para siswa sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan. Dalam sistem ini guru tidak perlu menghitung rata-rata kelas sebab kriterianya sudah pasti. Sistem penilaian ini tepat digunakan untuk penilaian sumatif dan dipandang merupakan usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam sistem ini bisa terjadi semua siswa gagal atau tidak lulus karena tidak ada seorang pun kriteria yang telah ditentukan. Situasi ini tidak mungkin ditemukan pada sistem penilaian acuan norma. Sistem penilaian acuan patokan disebut standar mutlak.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1. Pengertian Pendidikan agama Islam

Sebelum membahas pendidikan agama Islam terlebih dahulu perlu diungkapkan definisi pendidikan. Para tokoh berbeda pendapat dalam

mendefinisikan pendidikan disebabkan mereka berbeda pendapat dalam penekanan dan tinjauan terhadap pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi “pendidikan”, yang artinya “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan; atau proses perbuatan, cara mendidik”¹⁵

Adapun pengertian pendidikan menurut Muhibbin Syah, yaitu memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁶

Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peringatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁷

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *at-Tarbiyah*, *at-Ta'dib* dan *at-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *at-tarbiyah*,

¹⁵ Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), cet. ke-3, hal. 232

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. ke-7. hal. 10

¹⁷ *Ibid*, hal. 10

sedangkan term *at-ta'dib* dan *at-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.¹⁸

Sedangkan menurut istilah, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁹

Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).²⁰ Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang (peserta didik) agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Konsep pendidikan dalam Islam menyeluruh, dimulai dari rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu, muatan pendidikan agama perlu diperdalam dalam memberikan bekal

¹⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. ke-1, hal . 25

¹⁹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cet. ke-4, hal . 10

²⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989) hal. 19

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), cet. ke -1, hal. 32

pendidikan kepada para siswa di sekolah. Dan, salah satu yang terpenting adalah pendidikan ahlakul karimah atau ahlak mulia.

Aktifitas beragama tidak hanya terlihat pada ibadah-ibadah yang sifatnya ritual, tetapi lebih luas dari pada itu, karena keagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi keberagamaan. Dalam mendidik agama pada siswa diperlakukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan adalah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al Qur'an, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.

Menambah jam mata pelajaran agama di sekolah, itu bukan satu-satunya solusi. Tapi yang terpenting adalah para pengajarnya yang perlu ditingkatkan, kualitas dan mutunya, termasuk kualitas dan mutu materi yang diajarkannya. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam itu sendiri.

Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan agama Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Aspek kedua dari

pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah SWT beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal.

2. Tujuan pendidikan agama Islam di SMA/MA

Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara

personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²²

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²³

Kurikulum pendidikan agama Islam memuat kemampuan dasar sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk terbiasa berperilaku baik, memahami, menghayati dan membiasakan diri

²² “Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA”, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah aliyah (MA)*, hal. 2

²³ *Ibid.*,

mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan hadis yang diharapkan dapat diwujudkan menjadi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk terbiasa berakhlak mulia, mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan ketentuan hukum-hukum Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah Islam dan nilai-nilai keteladanannya agar dapat dijadikan landasan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Adapun arah kebijakan pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan agama harus mampu mengembangkan akidah sebagai landasan keberagaman siswa dalam meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia.
- b. Pendidikan agama harus mengembangkan konsep keterpaduan antara yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan agama Islam bukan hanya menekankan hafalan, tetapi juga praktik amaliyah.
- c. Pendidikan agama Islam harus mampu mengajarkan agama sebagai landasan mengembangkan dasar dan inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan

²⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005), hal. 167

bidang keilmuan dan semua mata pelajaran dan bahan kajian yang diajarkan mengembangkan bidang keilmuan dari semua mata pelajaran dan bahan kajian yang diajarkan di sekolah.

- d. Pendidikan agama Islam harus dapat menjadi landasan moral dan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.²⁵

4. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum pendidikan agama dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dibedakan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler ini dapat dilaksanakan setelah disusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun untuk mengetahui apa yang akan diajarkan guru agama pada suatu kelas tertentu dalam seminggu. Bagi guru agama, jadwal pelajaran merupakan pedoman di kelas mana ia harus mengajar pada waktu itu dan berapa lama ia harus berada di kelas tersebut.

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki

²⁵ *Ibid*, hal. 168

kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Dalam pendidikan agama Islam, kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah atau shalat jum'at di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS atau rohis, bakti sosial, kesenian bercirikan Islam, dan berbagai kegiatan social keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler untuk pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:

- a. Pelaksanaan shalat wajib berjamaah dan shalat jum'at.
- b. Pengisian kegiatan bulan suci Ramadhan, antara lain: acara berbuka bersama, shalat tarawih, ceramah, dan diskusi dengan topic-topik yang relevan dan menarik.
- c. Pelaksanaan kegiatan zakat fitrah dan shalat idul fitri.
- d. Pelaksanaan kegiatan shalat Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban pada bulan Dzulhijjah.
- e. Pementasan fragmen dan pagelaran puisi serta musik islami pada acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

- f. Pelaksanaan lomba yang bernapaskan Islam, antara lain: MTQ, azan, kaligrafi, menciptakan lagu bernapaskan Islam, paduan suara lagu-lagu yang bernapaskan Islam, dan peragaan busana Muslim/Muslimah.
- g. Pelaksanaan bazar yang menyajikan hasil kerajinan kaligrafi, aneka ragam busana Muslim/Muslimah, buku-buku, dan sebagainya.
- h. Pelaksanaan kegiatan menyantuni anak yatim piatu/fakir miskin, khitan misal, dan kegiatan bulan dana amal.
- i. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat.
- j. Pembinaan perpustakaan masjid/mushola dengan koleksi buku-buku, lagu-lagu yang bernapaskan Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya memperhatikan waktu shalat dan mengembangkan suasana pergaulan Islam.

C. Pengaruh Nilai Akademis terhadap Pengamalan Agama

Pengamalan agama terdiri dari dua kata yaitu kata pengamalan dan agama. Pengamalan kata dasarnya adalah “amal” yang berarti perbuatan-perbuatan yang baik. Kata amal mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an”, menjadi pengamalan yang berarti hal, cara hasil atau proses kerja mengamalkan.²⁶ Sedangkan agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa, tata peribadatan, dan

²⁶ Alicia, *Etos Kerja* (<http://aliciacomputer.blogspot.com>, diakses 03 November 2010)

tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.²⁷ Jadi pengamalan agama menurut bahasa adalah proses kerja mengamalkan suatu perbuatan yang berhubungan dengan agama. Sedangkan ciri-ciri pemahaman keagamaan pada siswa antara lain:

a. Beriman

Seseorang dikatakan berkepribadian muslim apabila di dalam hatinya telah tertanam keimanan atau keyakinan tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa, para malaikat, kitab-kitab, para Nabi, hari kiamat dan qodarNya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah.

Rumusan ini telah disebutkan dalam Al Quran surat An Nisa' ayat 136, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاَلِكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
 وَاَلَّذِيۡ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۡ وَكُتُبِهٖۡ وَرَسُوْلِهِۦ
 وَاَلْيَوْمِۡرِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.”*²⁸

²⁷ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 18

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005) hal. 100

Keimanan merupakan ciri pokok yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dengan kepercayaan kepada Allah itu akan mempunyai efek kepercayaan kepada unsur lainnya yaitu percaya kepada malaikat dan RasulNya. Percaya kepada RasulNya mengakibatkan percaya kepada kitab-kitabNya yang berisi peraturan dan ajaran-ajaran dari Allah selanjutnya akan percaya kepada malaikat dan qodarNya.

b. Beramal

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang tingkah lakunya menunjukkan diri pengabdian kepada Allah. Penyerahan dan pengabdian diri kepada Allah dan beramal sholeh yaitu berbuat kebaikan sesuai ajaran-ajaran Islam. Dalam artian lain, kepribadian muslim adalah kepribadian di mana setelah ia beriman akan dilanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dengan penuh kesadaran dan pengertian.

c. Berakhlak mulia

Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau bedi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Akhlak mulia menurut Islam ialah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Al Quran dan hadits.

Allah telah memerintahkan kita untuk menghias diri dengan akhlak mulia, sebagaimana firmanNya dalam surat Al Qashas ayat 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²⁹

Dari ayat tersebut Allah menghendaki agar umat manusia (terutama orang Islam) berbuat baik, berbudi pekerti luhur. Dan Allah sangat membenci orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi ini. Akhlak mulia yang dikehendaki oleh Islam telah tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad SAW.

Pengamalan keagamaan merupakan perwujudan dari sikap keagamaan seseorang. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif, jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.³⁰

²⁹ *Ibid*, hal. 394

³⁰ Alicia, *op, cit.*,

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam artian bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek keimanan, moral atau mental, perilaku dan sebagainya.³¹ Pembinaan kepribadian atau jiwa hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Agama sebagai unsur asensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia.

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Hasil dari aspek kognitif ini dapat dilihat dari perolehan nilai akademis siswa. Pada aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Aspek psikomotorik

³¹ Yusrina, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006, hal. 40

meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³² Siswa yang telah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan.

³² Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 197

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMAN I Malang yang terletak di Jln. Tugu Utara No 1 Malang. SMAN 1 Malang merupakan sekolah favorit di Malang yang dikepalai oleh Drs. H. Moh. Sulthon, M. Pd. Sekolah ini mempunyai 27 kelas yang terdiri dari kelas X yang terdiri dari 8 kelas RSBI, kelas XI yang terdiri dari 6 kelas jurusan IPA, 2 kelas jurusan IPS dan 1 kelas jurusan Bahasa, kelas XII terdiri dari 5 kelas jurusan IPA, 2 kelas Jurusan IPS, 1 kelas jurusan Bahasa, dan kelas Akselerasi terdiri dari 2 kelas.

Selain itu sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas lain seperti, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Terapan, Laboratorium Biologi, Ruang Multimedia, Mini Bank, Laboratorium Komputer, Aula, Mushola, UKS, Perpustakaan, Kantin, Ruang BK, MBC, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha dan Ruangan untuk Ekstrakurikuler.

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X dan XI program akselerasi tahun pelajaran 2010/2011 semester genap. Untuk kelas X akselerasi berjumlah sebanyak 22 siswa. Diantara 22 siswa, hanya ada satu siswa yang non muslim. Sedangkan dari kelas XI akselerasi yang berjumlah 23 siswa, terdapat 4 siswa yang non muslim.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.³³

Hal-hal yang berhubungan dengan statistik inferensial adalah:³⁴

- a. Melakukan penafsiran tentang karakteristik populasi dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel.
- b. Membuat prediksi atau ramalan tentang masalah untuk masa yang akan datang.
- c. Menentukan ada tidaknya hubungan antarkarakteristik.
- d. Menguji hipotesis
- e. Membuat kesimpulan secara umum mengenai populasi.

Penelitian ini hendak mengkaji tentang pengaruh nilai akademis Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan agama pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011. Jenis dari penelitian ini adalah korelasional. Sebab, penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (nilai akademis) terhadap variabel dependen (pengamalan agama). Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh dan yang telah dianalisis mengenai seberapa

³³ Subana, Moersetyo Abadi, sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 12

³⁴ *Ibid.*,

besar variabel independen (nilai akademis) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pengamalan agama) yang ditunjukkan dengan angka-angka mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

C. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditetapkan keseluruhan obyek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan demikian, terlebih dahulu ditetapkan populasi. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁵ Sedangkan menurut Marzuki adalah keseluruhan bahan/elemen yang diselidiki.³⁶ Dari pengertian tersebut, maka dalam peneliti ini yang merupakan populasi adalah seluruh siswa kelas X dan XI akselerasi tahun pelajaran 2010/2011 di SMA Negeri 1 Malang yang berjumlah 45 siswa.

Adapun teknik sampel yang digunakan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penilikannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁷

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108

³⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1981), hal. 52

³⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 111-112

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang yang beragama Islam saja yaitu 21 siswa dari kelas X program akselerasi dan 19 siswa dari kelas XI program akselerasi. Oleh karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa sehingga kurang dari 100, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Instrument Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen berupa:

1. Peneliti menggunakan kuisioner atau angket untuk mengumpulkan data di lapangan untuk mengetahui data tentang pengamalan agama. Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala sikap. Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral.³⁸ Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subyek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat setuju. Skor yang diberikan terhadap pilihan

³⁸ Nana Sudjana, *op. cit.*, hal. 80

tersebut tergantung pada penilainya konsisten. Untuk pernyataan positif (mendukung) ialah 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk tidak punya pendapat, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.. untuk pernyataan negatif (menolak) ialah 5 untuk sangat tidak setuju, 4 untuk tidak setuju, 3 untuk tidak punya pendapat, 2 untuk setuju, dan 1 untuk sangat setuju.³⁹

2. Peneliti menggunakan nilai ulangan harian untuk mengetahui data tentang nilai akademis dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian, misalnya dokumen mengenai profil sekolah.

Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel jabaran variabel indikator dan nomor butir angket sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Jabaran Variabel Indikator dan Nomor Butir

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1	Nilai akademis	Nilai akhir ulangan harian semester yang didapat dari pengolahan nilai tes lisan, tes tulis, maupun tes tindakan/praktik	
2.	Pengamalan agama	Kegiatan intrakurikuler: a. Membaca surat-surat pendek dan berdoa sebelum memulai pelajaran agama Islam	1, 2, 3, 4, 5

³⁹ Nana Sudjana, *op. cit.*, hal. 84

	Kegiatan ekstrakurikuler: a. Shalat dhuha b. Shalat duhur berjamaah c. Shalat jum'at di sekolah d. Kegiatan keputrian e. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam f. Kegiatan bakti sosial	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
	Kegiatan di luar sekolah: a. Shalat lima waktu b. Membaca Al Qur'an secara rutin c. Mengikuti sekolah diniyah d. Mengikuti pengajian di lingkungan tempat tinggal e. Berakhlak yang baik	26, 27, 28, 29, 30

E. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Suharsimi “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.⁴⁰ Muhammad Asnan mengemukakan bahwa “sesuatu dikatakan valid jika alat ukur yang dibuat sesuai dengan apa yang hendak diukur”.⁴¹ Suatu instrumen dikatakan valid atau sah adalah instrumen yang mempunyai validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid adalah instrumen yang memiliki validitas rendah. valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 168-170

⁴¹ Muhammad Asnan Fanani, *Modul Pelatihan SPSS*, (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2009), hal. 18

korelasi *product moment* Pearson dengan nilai signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Mengenai batasan penerimaan harga daya beda item, para ahli memberikan pengukuran yang berbeda-beda. Namun demikian, sebagai acuan umum dapat digunakan harga 0,3 sebagai batas. Dengan demikian, jika diperoleh hasil korelasi lebih besar r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau lebih besar dari 0,3 maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan yang tersedia dalam angket penelitian adalah valid. Rumus korelasi *product moment* Pearson yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:⁴²

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$

keterangan:

r : angka korelasi

X : skor tiap butir pertanyaan

Y : skor total

N : jumlah sampel

Pengujian validitas instrumen dengan variabel pengamalan agama dilakukan pada kelas X8 di SMA Negeri 1 Malang. Jumlah responden dalam pengujian validitas ini sebanyak 36 siswa. Dari hasil penghitungan uji validitas

⁴² Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10*, (Jakarta: Pustaka Alkaustar, 2003), hal.

angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian diperoleh hasil yang valid untuk keseluruhan soal yaitu sebanyak 30 butir soal.

Suharsimi juga mengemukakan bahwa “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”⁴³ Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen tentang pengaruh nilai akademis pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama pada siswa kelas X dan XI program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011, maka peneliti menggunakan rumus alpha. Sebab, dalam penelitian ini instrumen yang akan dicari reliabilitasnya adalah berbentuk angket dan mempunyai skala 1-5. Mengenai batasan penerimaan harga daya beda item, maka para ahli memberikan pengukuran yang berbeda-beda. Namun demikian, sebagai acuan dapat digunakan harga 0,6 sebagai batas. Dengan demikian, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai alpha lebih dari 0,6, maka butir pernyataan yang tersedia dalam angket penelitian dapat dikatakan reliabel.

Setelah melakukan pengujian reliabilitas variabel pengamalan agama, maka didapatkan hasil bahwa koefisien alpha sebesar 0,923. Hasil ini menunjukkan koefisien alpha lebih besar dari nilai alpha, yaitu 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk meneliti variabel pengalaman agama sudah baik atau dengan kata lain dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 178

F. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan untuk memperoleh data yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode angket

Menurut Suharsimi, metode angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁴ Jadi dalam metode ini menggunakan angket yang disebarakan kepada 40 siswa kelas akselerasi di SMAN 1 Malang sebagai jawaban atas pernyataan mengenai pengaruh nilai akademik PAI terhadap pengamalan agama mereka.

Pengukuran sikap, minat, perhatian dan lain-lain yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan ini menggunakan skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Sikap juga dapat diartikan reaksi seseorang terhadap stimulus yang datang pada dirinya.

Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut tergantung pada penilainya konsisten. Untuk pernyataan positif (mendukung) ialah 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk tidak punya pendapat, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 200

sangat tidak setuju.. untuk pernyataan negatif (menolak) ialah 5 untuk sangat tidak setuju, 4 untuk tidak setuju, 3 untuk tidak punya pendapat, 2 untuk setuju, dan 1 untuk sangat setuju.⁴⁵

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengkaji dan menelaah berbagai macam data yang bersumber dari penelitian. Suharsimi Arikunto memberikan batasan metode dokumentasi sebagai berikut; dokumen sebagai metode berarti peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁶ Penggunaan metode ini untuk mendapatkan data tentang perolehan nilai akademis dari obyek penelitian pada tahun pelajaran 2010/2011 berupa nilai ulangan harian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain untuk memperoleh data mengenai nilai akademis, metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data terkait dengan gambaran umum lembaga dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Malang

G. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang sudah terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik analisa korelasional. Analisis korelasional adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan atau kaitan antar variabel dalam

⁴⁵ Nana Sudjana, *op. cit*, hal. 84

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit* hal. 206

suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik statistik.⁴⁷ Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik ini tidak hanya mengukur derajat keeratan hubungan, tetapi juga menduga besarnya arah hubungan tersebut serta menduga besarnya variabel dependen.

Bentuk akhir dari analisis regresi adalah diperoleh persamaan regresi linier yang berbentuk:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai variabel Y

X = nilai variabel X

a = (rata-rata Y) – b (rata-rata X)

$$b = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2}$$

Pada korelasi antar dua variabel, hubungan antara koefisien korelasi dan regresi linier sederhana dapat dijelaskan, “makin tinggi korelasi antar dua variabel, semakin berdekatanlah kedudukan kedua variabel X dengan Y. Jika nilainya = 1,00, kedudukan setiap nilai X dan Y akan terletak pada satu garis lurus.

⁴⁷ Subana, Moersetyo Abadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 135

Dalam penelitian ini, untuk melakukan pembuktian hipotesis dilakukan dengan uji t. menurut Ridwan dan Sunarto “analisis perbandingan suatu variabel bebas dikenal uji t atau t_{tes} . Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan”.⁴⁸ Dapat dikatakan pula uji ini digunakan untuk mengetahui apakah apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% atau 0,05.

Perhitungan uji t menggunakan rumus:⁴⁹

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{Se(b_i)}$$

Dimana:

b_i : koefisien regresi variabel

Se : standar error/kesalahan standar koefisien regresi variabel (b_i)

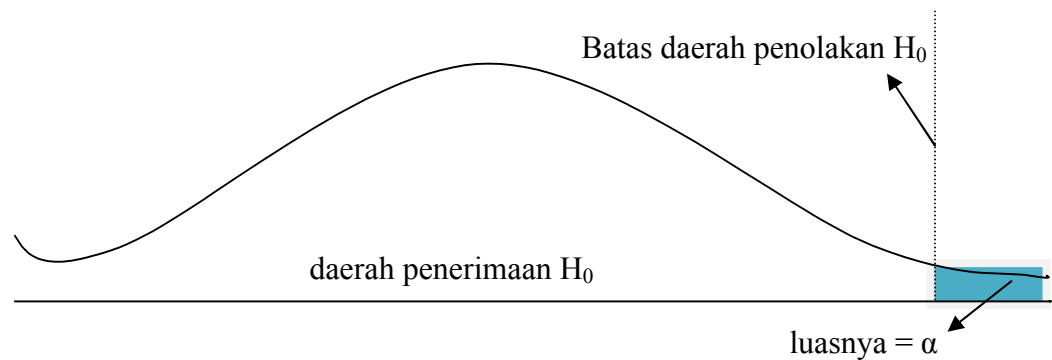
β_i : koefisien beta/parameter ke I yang dihipotesakan.

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

⁴⁸Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 116

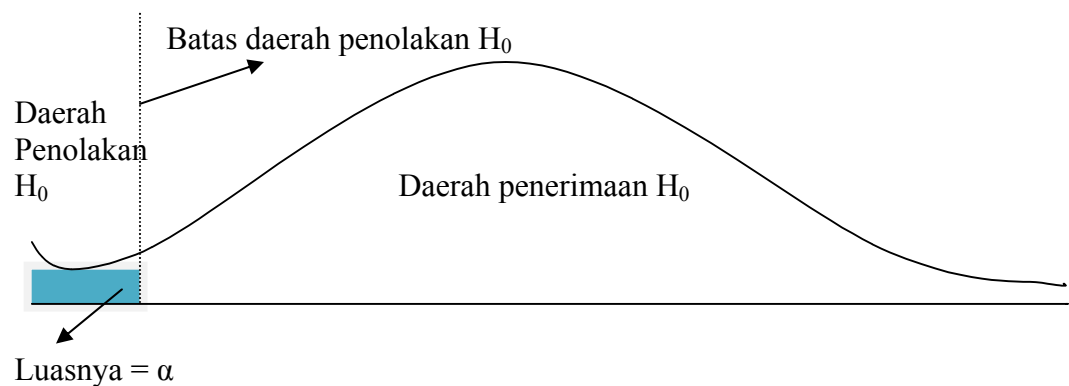
⁴⁹Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 87

1. Apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_A diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai akademis secara parsial terhadap pengamalan agama. Visualisasi pada kurva distribusi normal digambarkan pada kurva di bawah ini.



Gambar 3.1 Kurva Distribusi Normal Penerimaan H_A dan Penolakan H_0

2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai akademis terhadap pengamalan agama. Visualisasi pada kurva distribusi normal digambarkan pada kurva di bawah ini.



Gambar 3.2 Kurva Distribusi Normal Penolakan H_A dan Penerimaan H_0

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Sejarah SMA Negeri 1 Malang

Pada masa pendudukan tentara Jepang tahun 1944, Kepala Pemerintahan Umum Tentara Pendudukan Jepang meminta kepada pegawai Pemerintah Jepang, Mr. Raspio untuk mendirikan Sekolah Menengah Tinggi (SMT). Sehingga berdirilah sebuah SMT yang terdiri dari dua kelas dan bertempat di Jalan Celaket 55 Malang yang sekarang menjadi SMAK Cor Jesu, Jalan Jaksa Agung Suprpto 55.

Pada tanggal 10 November 1945, Surabaya dibom oleh Inggris sehingga menyebabkan pecahnya revolusi. Banyak murid SMT Surabaya yang berpindah ke Malang, sehingga kelas menjadi besar. Pada tahun 1946 SMT berpindah ke gedung di Jalan Alun-alun Bundar Utara nomor 1 Malang.

Tanggal 21 Juli 1947, Belanda melancarkan aksi militer yang pertama dan menyerang Indonesia. Sepuluh hari kemudian, Belanda berhasil merebut kota Malang. Namun, sebagian kota besar kota Malang telah hancur, sebab dua hari sebelumnya banyak gedung yang dibumihanguskan, tidak luput pula gedung SMT di Alun-alun bundar tersebut. Kemudian Belanda Mendirikan VHO (*Voorberindend Hoger Ondewijs* = persiapan pendidikan yang lebih tinggi). Setelah Malang dikuasai kembali oleh pihak Republik, Sekolah tersebut

dinasionalisasikan menjadi SMA B di bawah pimpinan Bapak Poerwadi dan pada akhirnya menjadi SMA Negeri 1 Malang.

Pemerintah Belanda membuat peraturan, sekolah yang tidak berlandung pada suatu yayasan dianggap sekolah liar dan harus dibubarkan. Pimpinan sekolah tidak kehabisan akal, maka menggunakan nama SMT BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Indonesia), yaitu suatu yayasan yang ada pada zaman Belanda. Ijin menggunakan nama BOPKRI diberikan oleh Dominee Harahap. Namun, penggunaan nama ini hanya sebentar, karena suatu sebab Dominee Harahap diusir ke Sumberpucung. Kemudian SMT ini berpindah menjadi SMT PGI (Persatoean Goeroe Indonesia), perubahan dari Persatoean Goeroe Hindia Belanda pada tahun 1932.

Demikian siasat perjuangan pimpinan sekolah. Dengan cara apapun ditempuh demi kelangsungan hidup SMT yang merupakan salah satu alat perjuangan bangsa. Sementara itu SMPT yang tumbuh bersamaan waktu dengan SMT PGI mendapatkan tempat yang tepat di Jalan Kelut. Rumah kembar berlantai 2 milik Dr.Poedyo Soemanto dipinjamkan kepada kedua sekolah tersebut. Dengan maksud agar selalu dapat mengawasi kedua sekolah itu, belanda menjanjikan mereka memberi subsidi. Kalau tidak mau menerimanya, sekolah harus ditutup. Ini suatu fitnah yang licik. Maka atas pertimbangan dan saran dari “Tokoh dalam Kota”, beberapa tokoh Republikan yang bergerilya dalam kota, hanya SMP nya saja yang boleh menerima subsidi itu, sedangkan SMT nya tidak. Konsekuensi dari keputusan itu maka SMT PGI harus ditutup

dan bubar. Ini hanya siasat dari pimpinan. Sebab sebenarnya SMT PGI tetap ada walaupun hanya sebagai SMT banyangan. Memang dimata Belanda SMT PGI sudah ditutup, namun dalam kenyataannya tetap ada. Subsidi yang didapatkan dari Belanda dipergunakan oleh SMP dan SMTPGI bersama-sama. Tidak lama kemudian kedua sekolah itu berpindah ke kidul pasar, di Gedung SLTP Negeri 2 Malang sekarang ini. Disana sekolah berjalan sampai saat pengakuan kedaulatan terjadi. Serta merta berkibarliah Sang Merah Putih dihalaman Sekolah. Itulah Merah Putih pertama kali yang berkibar di Malang, sejak Kota ini diduduki oleh Belanda pada tahun 1947.

Dalam perkembangan selanjutnya, SMT PGI berpindah tempat lagi di Jalan Arjuno, di Gedung SLTP Negeri 8 Sekarang. Sedangkan SMP PGI tetap di Kidul Pasar. Tidak lam kemudian SMT PGI menempati gedung di Jalan Alun-alun Bunder Tugu Utara nomor 1. Setelah mengalami jatuh bangunnya perjuangan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka pada hari Senin Kliwon tanggal 17 April 1950 SMT PGI diresmikan menjadi SMA Negeri oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak G.B Pasariboe.

Walaupun yang memimpin sekolah bukan Bapak Sardjoe Atmodjo, namun beliau dianggap sebagai perintis SMA Negeri 1 Malang, ketika Belanda merebut Kota Malang pada tanggal 31 Juli 1947 dahulu, beliaulah yang menghimpun murid mengawali berdirinya suatu sekolah, walaupun hanya bermodalkan 7 orang saja.

Kini Bapak Sardjoe Atmodjo telah tiada, namun karya jerih payahnya telah diwariskan kepada penerus kepemimpinan untuk dilestarikan dan ditumbuhkembangkan menuju prestasi yang gemilang.

Selain Bapak Sardjoe Atmodjo masih ada nama lain yang perlu kita catat dan ingat sebagai kenangan terhadap jasa-jasa beliau karena ikut mendukung tumbuh dan berkembangnya sekolah ini, beliau adalah:

1. Dr. Soerodjo
2. Dr. Poedyo Soemanto
3. Dr. Hadi
4. Ir. Tahir
5. Haji Djarhoem
6. Raspio
7. Mr. Njono Prawoto
8. Haridjaja
9. Soeroto
10. Emen Abdoellah Rachman
11. Dominee Harahap

Pada tahun 1050, gedung SMA Negeri di jalan Alun-alun Bunder nomor 1 terdiri dari tiga sekolah, yakni :

1. SMA Negeri pimpinan Bapak G.B Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal orang dengan istilah “SMA Republik”
2. SMA Negeri Pimpinan Bapak Poerwadi.

3. SMA Peralihan pimpinan Bapak Oesman

Murid SMA peralihan terdiri dari pemuda pejuang yang tergabung dalam TRIP dan kesatuan Tentara Pelajar yang lain. Pada hari Jum'at Tanggal 8 Agustus 1952, murid jurusan B (ilmu pasti) dari SMA Republik dipindahkan dan dijadikan sekolah baru dengan pimpinan Bapak Koeswandono, bersamaan dengan SMA pimpinan Bapak G.B Pasariboe. Sehingga nama SMA yang ada di Alun-alun Bunder menjadi :

1. SMA Negeri 1-A/C, pimpinan Bapak G.B Pasariboe
2. SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Poerwadi
3. SMA Negeri III-B, pimpinan Bapak Oesman

SMA peralihan harus ditutup pada Tahun 1954 karena murid pemuda pejuang telah tiada, lulus semua. Pada hari Selasa, Tanggal 16 September 1958, SMA Negeri I-A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV-A/C, dengan pimpinan Bapak Goenadi. Lokasi di jalan Kota Lama 34 Malang, SMA Negeri II sekarang

Pada hari Jum'at tanggal 1 April 1977 Filial SMA Negeri Kepanjen diresmikan sebagai SMA Negeri Kepanjen dengan kepala sekolah yang pertama Bapak Drs. M.Moenawar.

SMA Negeri III membina sekolah baru dan akhirnya sekolah tersebut menjadi SMA Negeri V Malang, dengan kepala sekolah yang pertama Bapak Moch. Imam. Tahun 1975 SMA Negeri III juga membuka Filial di Lawang yang akhirnya menjadi SMA Negeri Lawang.

SMA Negeri IV membina SMA di Batu, pada tahun 1978 diresmikan sebagai SMA Negeri dengan kepala sekolah yang pertama Bapak Drs.Moch.Chotib.

Jika pada tahun 2000, keluarga Mitreka Satata memperingati hari jadi SMA Negeri I Malang yang ke-50, maka selama ini sudah ada beberapa tokoh yang pernah memimpin sekolah ini, yakni :

1. Bapak Sardjoe Atmoedjo, perintis SMA Negeri I, 1947–1950
2. Bapak G.B Pasariboe, kepala sekoalah ke-1, 1950–1952
3. Bapak A.Djaman Hasibuan, kepala sekolah ke-2, 1953–1965
4. Bapak Sikin, kepala sekolah ke-3, 1965–1971
5. Bapak Drs.Abdul Kadir, kepala sekolah ke-4, 1971–1981
6. Bapak Soewardjo, PLH kepala sekolah, 1981–1984
7. Bapak Drs.Abdul Rachman, kepala sekolah ke-5, 1981–1986
8. Bapak Drs.H.Moch.Chotib, kepala sekolah ke-6, 1986–1991
9. Bapak Abdul Syukur, BA, PLH, kepala sekolah 1991
10. Bapak Soenardjadi, BA, kepala sekolah ke-7, 1991–1993
11. Bapak Drs.Munadjad, kepala sekolah ke-8, 1993–1998
12. Bapak Drs.Sagi Siswanto, kepala sekolah ke-9, 1998–2004
13. Bapak Drs.Moch.Nursalim,M.Pd, PLH, kepala sekolah 2004
14. Bapak Drs.Tri Suharno, kepala sekolah ke-10 (13 Juni 2004–14 Juni 2005)

15. Bapak Drs.H.Moh.Sulthon,M.Pd, kepala sekolah ke-11 (18 Juni 2005–April 2011).
16. Drs. Budi Harsono, kepala sekolah ke-12 (April 2011–sekarang)⁵⁰

2. Visi, Misi, Tujuan dan Komitmen SMA Negeri 1 Malang

a. Visi

Lulusan yang berkualitas dan unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan berjiwa *MITREKA SATATA*.⁵¹

Indikator Visi:

- 1) Lulusan yang berkualitas dan unggul dalam IMTAQ:
 - a) Taat dalam menjalankan ajaran agama.
 - b) Toleransi beragama.
 - c) Berbakti kepada orang tua.
 - d) Menghormati guru dan sesama.
 - e) Suka beramal.
 - f) Ikhlas (bebas dari penyakit hati: *riya*’/pamer, *takabbur*/sombong, iri dengki, dan menggunjing sesama).
 - g) *Amanah* dan dapat dipercaya.

⁵⁰ *Sejarah SMAN 1 Malang* (<http://www.sman1-mlg.sch.id>, diakses 18 Maret 2011)

⁵¹ “Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Malang”, *Program Operasional Penyelenggaraan Peserta Didik Cerdas Istimewa di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011*, hal. i

- 2) Lulusan yang berkualitas dan unggul dalam IPTEK:
- a) Ujian Nasional dan Ujian Sekolah lulus 100% dengan nilai rata-rata $\geq 8,30$.
 - b) Persaingan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi berkualitas di dalam maupun di luar negeri (90% diterima di perguruan tinggi berkualitas).
 - c) Ujian Sertifikasi Internasional Cambridge dengan nilai rata-rata B.
 - d) Lomba-lomba tingkat daerah, regional, nasional, maupun Internasional (Karya Ilmiah Remaja (KIR), Olimpiade sains dan olahraga, kesenian, kreativitas, dan karya sastra) dengan memperoleh prestasi/kejuaraan.
 - e) Tangguh, tanggap, cerdas, dan cerdik.
 - f) Menjalinkan kemitraan dengan pihak lain yang relevan.
 - g) Penguasaan bahasa Inggris dengan TOEFL ≥ 400 .
 - h) Penguasaan bahasa asing aktif (Bahasa Arab, Jepang, Jerman, Mandarin, Prancis).
 - i) Terampil memanfaatkan TIK.
 - j) Disiplin, demokratis, transparan, dan bertanggung jawab.
 - k) Efektif dan efisien
- 3) Lulusan berjiwa *MITREKA SATATA*:

- a) Tidak membedakan dalam berteman.
- b) Mengutamakan persatuan dan kesatuan.
- c) Mudah menyesuaikan diri dalam bermasyarakat.
- d) Memiliki semangat juang yang tinggi dan mampu bersaing di era global.

b. Misi

- 1) Menciptakan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era globalisasi.
- 4) Mewujudkan sarana prasarana sekolah yang memadai.
- 5) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
- 6) Mewujudkan pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK.
- 7) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.
- 8) Mewujudkan hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa *MITREKA SATATA*.
- 9) Mewujudkan pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat.

- 10) Mewujudkan budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun.
- 11) Mewujudkan pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, keilmuan, seni, sosial, olah raga dan keagamaan.
- 12) Mewujudkan hubungan kerjasama yang paling menguntungkan dengan instansi lain.
- 13) Mewujudkan pelaksanaan 7K.⁵²

c. Tujuan

- 1) Tercapainya implementasi KTSP dan Kurikulum Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi (KSPBK) dan *life skill*.
- 2) Tercapainya implementasi kurikulum yang diadaptasi pada kurikulum internasional (*Cambridge*) untuk mata pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris.
- 3) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI, dan XII.
- 4) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata Ujian Akhir Nasional.
- 5) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri dan luar negeri yang berkualitas.
- 6) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.
- 7) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

⁵² *Ibid.*,

- 8) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium.
- 9) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun dan mengembangkan silabus, RPP, dan alat penilaian.
- 10) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa.
- 11) Tercapainya budaya tatakrma warga sekolah.
- 12) Tercapainya pengembangan kreativitas dan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade maple, seni, olah raga, sosial dan agama.
- 13) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global.
- 14) Terbentuknya pengembangan potensi kepemimpinan siswa.
- 15) Terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional.
- 16) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel serta mengarah pada manajemen mutu yang telah disandarkan dalam ISO 9001:2008.
- 17) Terwujudnya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain.

- 18) Terwujudnya peningkatan kegiatan 7K (Keamana, Ketertiban, Kedisiplinan, Kekeluargaan, Kerindangan, Keindahan, dan Kesehatan).
- 19) Terwujudnya budaya belajar, membaca, dan menulis.
- 20) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.
- 21) Terwujudnya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
- 22) Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, SQ.
- 23) Terwujudnya kesejahteraan lahir batin warga sekolah.
- 24) Terwujudnya hubungan yang harmonis antarwarga sekolah yang berjiwa *MITREKA SATATA*.
- 25) Terwujudnya pelayanan masyarakat yang cepat, tepat, dan memuaskan.
- 26) Terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
- 27) Tercapainya Layanan Kesehatan Sekolah yang memadai.
- 28) Terjalinnya *school sister* dengan pihak sekolah lain baik di dalam maupun luar negeri.⁵³

d. Komitmen

Kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, dan kasih sayang yang didasari nilai-nilai agama dan semangat kerja sama untuk menghasilkan lulusan

⁵³ *Ibid.*,

berkualitas yang dilandasi IMTAQ, menguasai IPTEK, dan mampu bersaing di era global.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*,

3. Landasan Hukum dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan pennisikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa di Indonesia menggunakan landasan hukum sebagai berikut⁵⁵:

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:
 - 1) Pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
 - 2) Pasal 5 ayat 4 “warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.
 - 3) Pasal 32 ayat 1, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisis, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan bakat istimewa”.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 2

- b. UU no. 23/2002 tentang Perlindungan Anak pasal 52, "anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
- c. PP No. 72/1991, tentang Pendidikan Luar Biasa
- d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan Tugas, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005.
- e. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia.
- f. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 171/M Tahun 2005.
- g. Keputusan Mendiknas No. 053/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- h. Permendiknas no. 34/2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

4. Kondisi Obyektif

Adapun gambaran mengenai kondisi obyektif Sekolah yang meliputi ketenagaan, fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Jumlah Siswa

Pada Tahun Pelajaran 2010/2011, siswa SMA Negeri 1 Malang program akselerasi berjumlah 45 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas X dan XI. Jumlah siswa kelas X sebanyak 22 siswa, sedangkan siswa kelas XI berjumlah 23 siswa. Ketenagaan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar.

b. Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang berupa sarana/prasarana atau alat-alat yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar di kelas program akselerasi. Adapun fasilitas tersebut adalah:

- 1) Dua ruangan kelas, masing-masing dilengkapi dengan satu komputer, satu LCD dan AC
- 2) Ruang Bimbingan dan Konseling
- 3) Ruang perpustakaan
- 4) Laboratorium Biologi
- 5) *Green house*
- 6) Laboratorium kimia
- 7) Laboratorium bahasa
- 8) Ruang komputer
- 9) Ruang multimedia
- 10) Aula
- 11) Ruang OSIS
- 12) Ruang ibadah
- 13) Koperasi siswa
- 14) Ruang perlengkapan
- 15) *Almari file*
- 16) Buku-buku pelajaran
- 17) Meja kursi guru

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁵⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu mengenai nilai akademis dan pengamalan agama.

1. Perolehan Nilai Akademis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011

Perolehan nilai akademis siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator nilai ulangan harian siswa. Dari nilai ulangan tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian SMA Negeri 1 Malang, yaitu berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Besarnya KKM yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 1 Malang

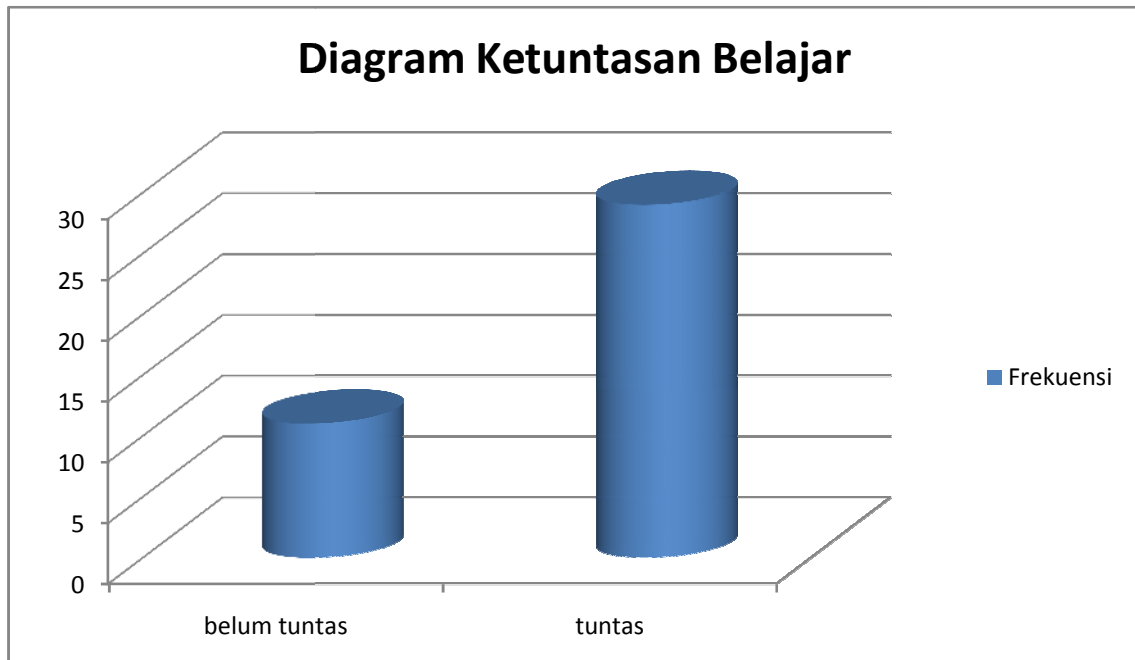
⁵⁶ *Pengertian Kegiatan Ekstra Kurikuler* (<http://www.techonly13.wordpress.com>, diakses 4 Maret 2011)

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas program akselerasi adalah 76.

Data tentang perolehan nilai akademis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa kelas X program akselerasi tahun pelajaran 2010/2011 yang berhasil diperoleh dari nilai ulangan harian, sebanyak 22 siswa. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa total nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 29.

Data tentang perolehan nilai akademis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa kelas XI program akselerasi tahun pelajaran 2010/2011 yang berhasil diperoleh dari nilai ulangan harian, sebanyak 19 siswa. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa total nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 80.

Hasil analisa tentang perolehan nilai akademis Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi tahun pelajaran 2010/2011 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar pada Siswa Program Akselerasi Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa siswa program akselerasi yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 27,5%, sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 72,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa program akselerasi yang dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang belum dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terlihat dari besarnya nilai presentase yang diperoleh dari keseluruhan nilai, yakni lebih dari setengah jumlah keseluruhan yang ada. Selisih antara jumlah siswa yang dapat mencapai KKM dengan siswa yang belum dapat mencapai KKM cukup jauh. Oleh karena itu, secara umum

dapat dinyatakan bahwa nilai akademis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimiliki siswa kelas program akselerasi sangat baik.

2. Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011

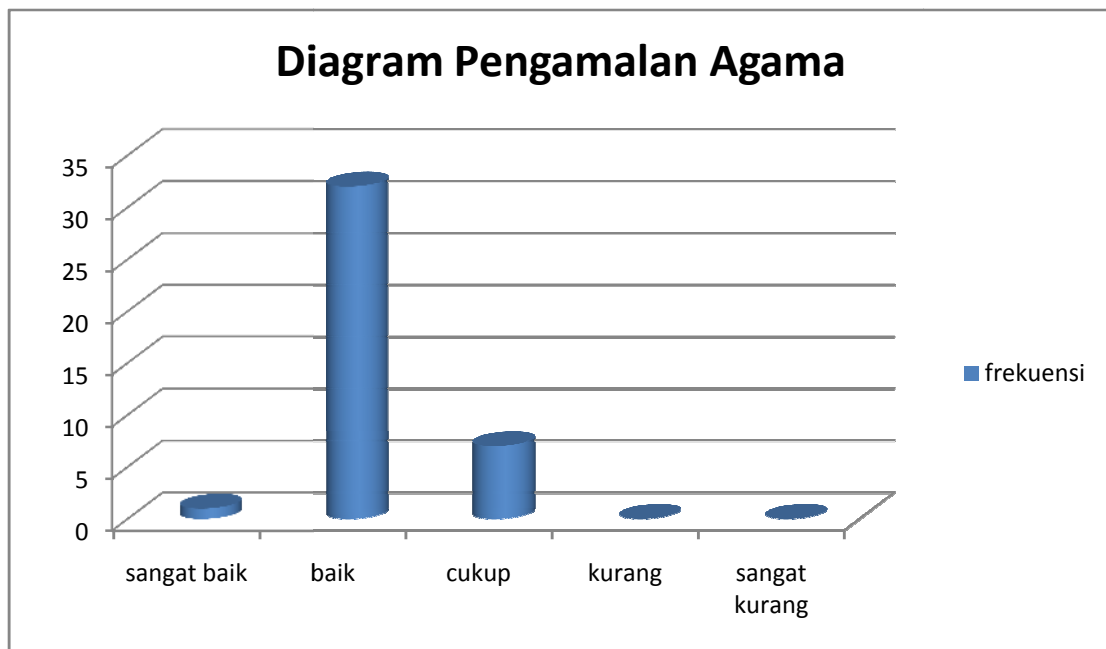
Pada penelitian ini, pengamalan agama siswa dapat diukur menggunakan indikator kegiatan intrakurikuler. Dari indikator tersebut, dibuat 30 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut, panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1. Kemudian hasil pengurangan tersebut dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval}^{57} &= \frac{(\quad)}{\quad} \\ &= \frac{(\quad)}{\quad} \\ &= 24,2 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Data tentang pengamalan agama pada kegiatan intrakurikuler di kelas X dan XI program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011 yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 40 siswa, secara kuantitatif

⁵⁷ Subana, *Op.Cit*, hal. 38-40

menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 108 dan terendah adalah 53. Hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari tabel distribusi di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan agama pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011 pada kriteria baik.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier. Analisis regresi linier berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu nilai akademis dengan variabel terikat yaitu pengamalan

agama. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier menggunakan program SPSS.

	Mean	Std. Deviation	N
pengamalan_agama	71.2250	10.13369	40
nilai_akademis	83.0750	16.31955	40

Pada bagian ini terlihat gambaran dari kedua variabel yang diregresikan, yakni pengamalng agama (Y) dengan nilai akademis (X). Isi gambaran pada bagian ini adalah: mean (rata-rata) Y = 71,225 dan X = 83,075; standar deviasi (simpangan baku) Y = 10,13369; dan X = 16,31955; dan N (jumlah subjek) = 40.

		pengamalan_ag ama	nilai_akademis
Pearson Correlation	pengamalan_agama	1.000	-.089
	nilai_akademis	-.089	1.000
Sig. (1-tailed)	pengamalan_agama	.	.293
	nilai_akademis	.293	.
N	pengamalan_agama	40	40
	nilai_akademis	40	40

Pada bagian ini dikemukakan hasil perhitungan regresi untuk variabel yang dianalisis karena pada dasarnya untuk analisis dengan regresi harus dicek

terlebih dahulu dasar korelasinya. Besar korelasi antara X dan Y adalah 0,089 dengan signifikansi 0,293.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	nilai_akademis ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pengamalan_agama

Pada bagian ini menjelaskan tentang variabel yang dianalisis, di mana variabel yang dianalisis adalah nilai akademis (X) dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) hal ini dikarenakan metode yang dipakai adalah *single step* (enter) dan bukan menggunakan metode *stepwise*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.089 ^a	.008	-.018	10.22576	.008	.301	1	38	.587

a. Predictors: (Constant),

nilai_akademis

b. Dependent Variable: pengamalan_agama

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel *model summary* di atas, hubungan antara variabel nilai akademis dengan pengamalan agama

diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,008. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel nilai akademis dengan pengalaman agama menunjukkan hubungan yang rendah.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.464	1	31.464	.301	.587 ^a
	Residual	3973.511	38	104.566		
	Total	4004.975	39			

a. Predictors: (Constant), nilai_akademis

b. Dependent Variable: pengalaman_agama

Uji anova digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk analisis regresi sederhana, cukup digunakan uji t. Untuk penjelasan nilai F di atas, maka F sebesar 0,301 dengan tingkat signifikansi (p) = 0,587 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X dan Y.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partia l	Part
1	(Constant)	75.797	8.491		8.927	.000			
	nilai_akademis	-.055	.100	-.089	-.549	.587	-.089	-.089	-.089

a. Dependent Variable:
pengalaman_agama

Pada bagian ini dikemukakan nilai koefisien a dan b serta harga uji t hitung dan juga tingkat signifikansi. Dari tabel di atas didapat t persamaan hitung sebagai berikut:

$$Y = 75,797 + 0,055X$$

di mana:

Y = pengamalan agama

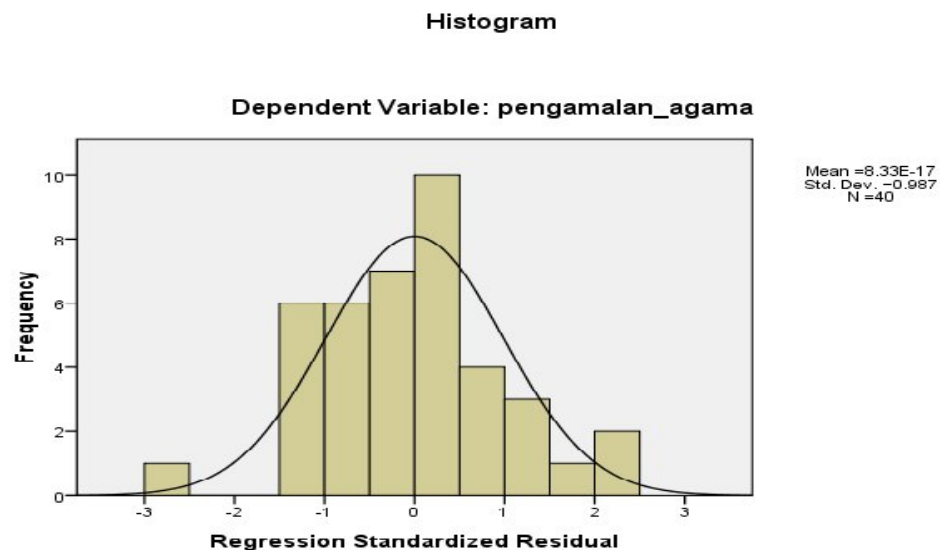
X = nilai akademis

Nilai 75,797 merupakan nilai konstan (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai akademis, maka pengamalan agama akan mencapai 0,055. Sedangkan harga 0,055 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai/angka untuk nilai akademis, maka akan ada kenaikan pengamalan agama 0,055. Angka 0,089 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara nilai akademis dengan pengamalan agama. Nilai t digunakan untuk pengujian, apakah pengaruh nilai akademis terhadap pengamalan agama benar-benar signifikan atau tidak. Tabel di atas menunjukkan nilai $t = 0,549$ dengan signifikansi (p) = 0,587. Berdasarkan taraf signifikan 0,59 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

Dari hasil tabel-tabel tersebut di atas dapat pula dikatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai akademis terhadap pengamalan agama dengan diperoleh nilai $R^2 = 0,008$, artinya sumbangan nilai akademis

terhadap pengamalan agama adalah sebesar 0,008% sedangkan sisanya 99,992% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan pada batang histogram, bisa dilihat sebuah garis yang berbentuk kurva normal (berbentuk seperti lonceng). Bentuk garis ini menunjukkan bahwa data yang ada adalah normal. Visualisasi pada kurva distribusi normal digambarkan pada kurva bawah ini.



Gambar 4.3 Kurva Distribusi Normal dengan Hasil Menerima H_0

Dari hasil di atas dapat diambil suatu pengertian tersendiri bahwa antara siswa yang memperoleh nilai akademis tinggi dan siswa yang memperoleh nilai akademis rendah tidak ada perbedaan dalam pengamalan agamanya. Kita pastilah mengetahui bahwa bagi siswa yang memiliki nilai akademis tinggi sudah pasti akan memiliki pengamalan agama yang baik pula, namun tidak menutup

kemungkinan bahwa siswa yang memiliki nilai akademis rendah pun akan memiliki pengamalan agama yang baik pula. Artinya, tingginya perolehan nilai akademis tidak bisa menjadi ukuran tingginya pengamalan agama pada siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perolehan Nilai Akademis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011

Bentuk penilaian berkaitan erat dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar diperlukan adanya penilaian-penilaian.

Menurut Khoiron Rosyadi “evaluasi (penilaian), yaitu sebagai alat untuk mengukur sampai di mana penguasaan anak didik terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.”⁵⁸

Perolehan nilai akademis Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator nilai ulangan harian siswa. Setelah nilai ulangan harian terkumpul, maka akan diketahui jumlah siswa yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan jumlah siswa yang belum dapat memenuhi KKM.

Menurut Nazarudin “ulangan harian dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkapkan penguasaan kognitif peserta

⁵⁸Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profesi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004, hal. 284

didik, sekaligus untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.⁵⁹

Data untuk penilaian formatif dihimpun menggunakan tes formatif dalam bentuk kuis, pertanyaan lisan ataupun ulangan harian sepanjang semester. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ulangan harian termasuk ke dalam jenis evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Fungsi dari evaluasi formatif ini adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Sedangkan tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan yang diajarkan dalam suatu program satuan pelajaran.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa siswa program akselerasi tahun pelajaran 2010/2011 yang belum mencapai KKM sebesar 27,5%, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebesar 72,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa program akselerasi yang dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

⁵⁹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras), 2007, hal: 182

⁶⁰Khoiron Rosyadi, *Op. Cit*, hal. 294

Jika dilihat dari hasil perolehan nilai akademis Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 200/2011, serta berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kognitif atau penguasaan anak didik terhadap bahan yang diajarkan sangat tinggi. Jika dilihat dari Penilaian Acuan Norma (PAN), yaitu penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya, dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa keberhasilan pengajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X program akselerasi sebesar 75,6%. Sedangkan untuk keberhasilan pengajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas XI program akselerasi sebesar 91,3%.

B. Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011

Pengamalan agama adalah perbuatan melaksanakan ajaran-agama yang dilakukan dengan kesenangan hati.⁶¹ Perbuatan tersebut merupakan hasil dari penghayatan ajaran agama yang dipelajari kemudian dipelajari kemudian diamalkan jadi bukanlah hanya sekedar rutinitas saja melainkan merupakan aktifitas yang mempunyai motif yang kuat dalam menjalankan ajaran agama.

Pengamalan agama juga dapat dikatakan sebagai perwujudan iman dalam diri seseorang disamping pengabdian kepada Allah SWT, dengan demikian akan

⁶¹ WJS Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1985, hal. 33

terlihat kadar kualitas dari iman seseorang antara yang benar-benar menghayati ajaran agama dengan tidak menghayati ajaran agama.

Menurut Zakiyah Drajat pengamalan atau perilaku keagamaan seseorang itu terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang langsung dialami yang terjadi dalam hubungannya dengan langsung dialami yang terjadi dalam hubungan dengan lingkungan materi dan tertentu.⁶²

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian yang dilakukan perlu dilakukan cukup perhatian terhadap aspek afektif (sikap) meskipun juga tetap memperhatikan aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) secara seimbang. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas adalah sebagai berikut⁶³:

1. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap akhir semester dan jenjang satuan pendidikan.
2. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan selama berlangsung kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Aspek afektif inilah yang menjadi perhatian utama dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek afektif yang perlu dinilai antara lain keseriusan dalam mengikuti pelajaran, sopan santun kepada guru,

⁶² Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1979, hal. 132

⁶³ Nazarudin, *Op. Cit*, hal. 191-192

karyawan dan teman di sekolah, serta sopan santun anak didik kepada orang tua, keluarga, dan orang yang lebih tua di rumah dan di masyarakat.

3. Penilaian aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada keterampilan motorik dalam menjalankan ajaran agama seperti shalat dan baca tulis Al Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang telah memenuhi tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA sesuai dengan apa yang tertera pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara

personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah⁶⁴

Hasil penelitian tentang pengamalan agama menggunakan instrumen angket yang mencakup kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan intra kurikuler, dan kegiatan di luar sekolah yang dilakukan oleh siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011. Dari data yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 40 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 108 dan terendah adalah 53.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel distribusi frekuensi tentang pengamalan agama pada siswa program akselerasi, yaitu sebanyak 2,5 % berada pada kriteria sangat baik, 80% pada kriteria baik, dan 17,5% pada kriteria cukup dalam pengamalan agamanya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengamalan agama pada siswa program akselerasi berada pada kriteria baik. Sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa aspek afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada kelas program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang telah terpenuhi.

C. Pengaruh Nilai Akademis Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun 2010/2011

⁶⁴ “Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA”, *Op. Cit.* hal. 2

Dari hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara nilai akademis terhadap pengamalan agama pada siswa program akselerasi. Artinya, tingginya perolehan nilai akademis tidak bisa menjadi ukuran tingginya pengamalan agama pada siswa.

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, salah satu arah kebijakan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan agama harus mengembangkan konsep keterpaduan antara yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan agama Islam bukan hanya menekankan hafalan, tetapi juga praktik amaliyah.⁶⁵ Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan.

Pengamalan keagamaan merupakan perwujudan dari sikap keagamaan seseorang. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif, jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.⁶⁶

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek

⁶⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 167

⁶⁶ Alicia, *op. Cit.*,

kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Hasil dari aspek kognitif ini dapat dilihat dari perolehan nilai akademis siswa. Pada aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁶⁷

Dari beberapa uraian di atas kemudian dihubungkan dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian yang dilakukan perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek afektif (sikap), meskipun juga tetap memperhatikan aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) secara seimbang.

Untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik, selain menggunakan bentuk penilaian tertulis, lisan, dan tindakan, juga digunakan penilaian unjuk kerja peserta didik (*performance*). Guru dapat menilai berdasarkan hasil kerja peserta didik, dengan cara memberikan tugas untuk menganalisis semua hasil kerja mereka dalam bentuk portofolio. Penilaian jangan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga harus menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik serta tujuan pendidikan lain, terutama aspek nonkognitif, seperti pengembangan pribadi, kreativitas, keterampilan interpersonal, dan bakat minat. Dengan demikian, dengan penilaian model

⁶⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Op. Cit*, hal. 197

tersebut akan diperoleh gambaran utuh tentang keunggulan dan/atau kelemahan peserta didik tersebut.

Pada kenyataannya tidak ada satu pun metode dan teknik penilaian yang dapat mengumpulkan informasi prestasi dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Pengukuran tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran atau informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik. Hasil tes juga tidak mutlak dan tidak abadi karena peserta didik terus berkembang sesuai dengan pengamalan belajar yang dialaminya.

D. Kontribusi dan Rekomendasi Hasil Penelitian

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian

hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).

Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai.

Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) relatif sulit untuk diamati, meski pun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur.

Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen, diperoleh data yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada seorang peserta didik. Data ini selanjutnya harus diolah dan dimaknai sehingga menjadi informasi yang bermakna. Selain itu berdasarkan data tersebut penilai dapat membuat keputusan mengenai posisi atau status seorang peserta didik, misalnya naik atau tidak naik kelas, lulus atau tidak dan sebagainya.

Seluruh proses penilaian hasil belajar tentu harus dilakukan dengan cermat, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan, sampai pada penetapan hasil akhir. Pada setiap tahapan diperlukan keterampilan khusus yang perlu dipelajari.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah. Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral. Pendidikan agama juga harus dapat mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat dalam lingkungan internal agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain. Oleh karena itu, pendidikan agama berfungsi membentuk manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan antarumat beragama.

Kurikulum dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat tiga komponen utama, yaitu kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar. Ketiga hal tersebut merupakan kesatuan utuh, dimana kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dijabarkan dalam hasil belajar, dan hasil dijabarkan dalam indikator pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam tercapai maka dalam pembelajarannya pendidik perlu memberikan cukup perhatian pada aspek afektif (sikap) meskipun juga tetap memperhatikan aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) secara seimbang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Nilai Akademis Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Agama pada Siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai akademis Pendidikan Agama Islam pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011 secara umum dapat dinyatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan minimum lebih banyak dibandingkan prosentase siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimum.
2. Pengamalan agama pada siswa program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang tahun pelajaran 2010/2011 secara umum dapat dinyatakan pada kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan angket yaitu jumlah skor pada kriteria baik memiliki jumlah skor terbanyak kemudian diikuti skor dengan kriteria sangat baik dan kriteria cukup.
3. Tidak terdapat pengaruh antara nilai akademis terhadap pengamalan agama pada siswa program akselerasi. Dengan kata lain, tingginya perolehan nilai akademis tidak bisa menjadi ukuran tingginya pengamalan agama pada siswa.

B. Saran

Tanpa bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang didasarkan pada hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran inti, pihak sekolah diharapkan memberi perhatian lebih terhadap PAI. Perhatian itu dapat diwujudkan dengan merumuskan dan menetapkan beberapa aturan yang mendukung penerapan PAI, sehingga sekolah tersebut bernuansa agamis, bukan saja dalam bentuk formal, akan tetapi terjadinya proses penanaman nilai-nilai keberagamaan dalam perilaku dan kepribadian peserta didik. Selain itu, sekolah juga diharapkan menjadikan pendidikan agama sebagai bagian dari visi misi sekolah sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari nilai-nilai agama.
2. PAI harus lebih berorientasi kepada pengamalan dari pada pengetahuan dan pemahaman. Selama ini, pembelajaran PAI lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga peserta didik mengetahui tentang benar dan salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Untuk itu pembelajaran PAI harus berorientasi kepada pengamalan dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya agama dalam kehidupan ini. Karenanya guru PAI mesti berupaya seoptimal mungkin untuk menjadi teladan (*figur-central*) bagi

peserta didiknya dalam bersikap dan menerapkan agama di setiap tindakannya. Selain itu, guru dituntut pula mengembangkan pendekatan dan metodologi pembelajaran yang dapat merubah pola pikir peserta didik. Inovasi dan kreatifitas guru PAI tentu sangat diperlukan.

3. PAI diharapkan mampu bekerja sama dengan seluruh komponen sekolah, baik dengan unsur pimpinan maupun dengan sesama guru bidang studi lain. Kerja sama ini penting dilakukan, khususnya dalam upaya penerapan sikap keberagamaan yang baik. Bentuk kerja sama itu dapat diwujudkan dengan kepedulian dan keikutsertaan guru lain untuk menerapkan ajaran agama di sekolah, seperti pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah di sekolah, menegakkan disiplin, membudayakan senyum, sapa dan salam, membudayakan kebersihan, dan sebagainya. Artinya, setiap guru dan komponen sekolah harus berupaya menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal pengamalan ajaran agama. Selain itu, kerja sama juga diperlukan dalam menerapkan aturan-aturan yang telah dibuat sebagaimana yang telah disinggung di atas. Dengan demikian, mengamalkan ajaran agama sejatinya tidak hanya tugas dan tanggung jawab guru agama, akan tetapi tanggung jawab bersama guru-guru, pegawai serta komponen lainnya yang terlibat langsung di sekolah, khususnya yang beragama Islam dalam menerapkan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, *Etos Kerja* . [http: aliciakomputer.blogspot.com](http://aliciakomputer.blogspot.com), diakses 03 November 2010.
- Anonim, *Pengertian Kegiatan Ekstra Kurikuler* <http://techonly13.wordpress.com>, diakses 4 Maret 2011.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Zakiyah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- D Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J-Art.
- Departemen Diknas. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fanani, Muhammad Asnan. 2009. *Modul Pelatihan SPSS*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Malang.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marzuki. 1981. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam , Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers

Pusat Bahasa Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia

Riduan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profesi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subana, Moersetyo Abadi, Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Subhan, M. 2005. *Skripsi Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*. Yogyakarta: Andi.

Surya, I Djumhur. Tanpa Tahun. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: ILMU.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah aliyah (MA)

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Poerdaminta, WJS. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yoisda, Ine. I. Amirman dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusrina. 2006. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

IL
MA
MPI
RI
NA

LAMPIRAN VI

Daftar Nama Guru Program Akselerasi Tahun Pelajaran 2010/2011 SMA Negeri 1 Malang

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	MUKARROMAH, S. Ag	Pendidikan agama Islam
2.	Drs. H. JUNAIDI	Pendidikan agama Islam
3.	Drs. MANSUR	Pendidikan agama Islam
4.	Drs. BAMBANG TRIBAGJO, M. Si	Bahasa Inggris
5.	Drs. MUNAZH FAUZIE ANWAR	Bahasa Inggris
6.	Dra. DJOEWARIJAH BOEDISANTOSO	Bahasa Inggris
7.	Dra. SRI SUSILOWATI	Bahasa Indonesia
8.	Dra. SRI HERDIYANTI	Bahasa Indonesia
9.	Dra. CHUSNUL CHOTIMAH	Biologi
10.	Dra. INDAH YULISFIATI	Biologi
11.	DEWI ENDAHSAARI, M. Pd	Biologi
12.	Dra. MUSHLIHAH YASIN	BK
13.	ENDAH PURWANTI, S. Pd	BK
14.	EKO PURWANTO, S. Pd	Ekonomi
15.	Dra. ERTI WAHYUNINGSIH	Ekonomi
16.	Dra. UMI FAUZIAH	Fisika
17.	Drs. SUPRAYOGI	Fisika
18.	DULARI, S. Pd	Fisika
19.	ROCHMAD PRIYANTO, S. Pd	Geografi
20.	CHUSNA HIDAYATI, S. Pd	Kimia
21.	Dra. AGUSTIN TJAHYANINGSIH	Kimia
22.	SITTY FATHONA, S. Pd	Kimia
23.	Drs. SUSILO	Matematika
24.	Drs. RUDJONO	Matematika
25.	HALIK BASONI, S. Pd	Olah Raga
26.	SRI RETNO LESTARI, S. Pd	Olah Raga
27.	Dra. RACHMI SUSIWATI, M. Si	PKN
28.	HESTI PURWIDIASTUTI, S. Pd	Bahasa Perancis
29.	Dra. EFFI HARSIWINIWATI	Sejarah
30.	Dra. FARAH NIRWANA	Sejarah/PKN
31.	Drs. MOCHAMAD SHOLEH	Kesenian

32.	FAJAR	Kesenian
33.	IDIANTO DJOKO B	Kesenian
34.	SILVANI HANDAYANI, S. Pd	Bahasa Jepang
35.	M. AKHIRI	Bahasa Jepang
36.	ACHMAD MAKKI HASAN	Bahasa Arab

LAMPIRAN VII

**Tabel Daftar Pelatih Pengembangan Diri SMA Negeri 1 Malang Tahun
Pelajaran 2010/2011**

No.	Jenis Pengembangan Diri	Pelatih
1.	Macromedia flash	Drs. MOCH. SOLEH
2.	Corel draw	TANTO PRIBADI, S. Pd
3.	Photoshop	Drs. RUDJONO
4.	Bahasa Jepang	THIA JUWITA F
5.	Bahasa Jerman	SILVANI H, S. Pd/ PATRISTA INDRIANW, S. Pd
6.	Bola basket	DIVAN
7.	Bulu tangkis	Dra. UMI FAUZIAH
8.	Sepak bola	TEGUH PRASETYO AJI, S. Pd
9.	Bola voli	TEGUH PRASETYO AJI, S. Pd
10.	Tae kwondo	SAHURUL ALAM
11.	Jurnalistik/kias	AHMAD MAKKI HASAN, S. Pd
12.	KIR	DEWI ENDAHSAARI, M. Pd
13.	Kopsis	Dra. ELFI HARSIWINIWATI
14.	KSSK	Drs. SUWANTO
15.	MBC	ANDRE YAWAR
16.	PCC	DWI KURNIA S, S. S
17.	Paskibra	DHONI PRIYALANANTA Y
18.	Pramuka	SAMSUM HADI/SHASA
19.	Perkamisa	KANTIN, S. PAK
20.	PMR	LYA RATNAWATI
21.	SKI	Drs. MANSUR, M. Ag
22.	Teater kata	SUDAR SINULA, S. Sn
23.	Paduan suara	Dra. UMI FAUZIAH
24.	Studio 2	MOCH. IMAM KHASAN, S. Pd
25.	Kepemimoinan OSIS	Drs. HALIK BASONI
26.	Kepemimpin MPK	Drs. HALIK BASONI
27.	Broadcasting	ERZANONIKAN
28.	Bridge	0
29.	Olimpiade ekonomi	Dra. ETTY WURYANINGSIH
30.	Olimpiade astronomi	Drs. BUDIJANTO

31.	Olimpiade kebumian	Drs. BUDIJANTO
32.	Olimpiade fisika	Dra. UMI FAUZIAH
33.	Olimpiade biologi	TEAM BIOLOGI
34.	Olimpiade kimia	TEAM KIMIA
35.	Olimpiade matematika	TEAM MATEMATIKA
36.	Bahasa Perancis	HASTI PURWIDIASTUTI, S. Pd
37.	Olimpiade komputer	LUDFI SETIAWAN, SE

LAMPIRAN VIII

DATA RESPONDEN

Nama Responden	No Responden	Jenis Kelamin
AA'BIDATURROFIFAH	1	Perempuan
AGUNG KUSUMA PURWONO	2	Laki-laki
ANDY MAHMUDI UZAIR EFENDI	3	Laki-laki
ANNISA WAHYU F	4	Perempuan
AUDIA FAZA INTIFADA	5	Perempuan
BUYUNG PRASETYAWAN	6	Laki-laki
CHINTIA DWI WANGSA KUSWARDANI	7	Perempuan
CHINTYA OVELIA ARIFIN	8	Perempuan
DIAN SUCI PRATIWI	9	Perempuan
FAJAR MAULANA RAHMAD	10	Laki-laki
FATAN WIRAWAN	11	Laki-laki
HELMI LUTHFI FAKHRUDIN	12	Laki-laki
INTAN SULISTIYA ARUM	13	Perempuan
ITO FERNANDO	14	Laki-laki
MUTIARA WAHIDIYAWATI	15	Perempuan
NANDINI NIRMALA	16	Perempuan
RAFFI DAPA PUTRA	17	Laki-laki
RYAN FERDIAN	18	Laki-laki
SHINTA GUSTA	19	Perempuan
TITI DWITA PASAMURTI	20	Perempuan
VERLY ARDHI ANDARTA	21	Perempuan
ANDIN GALANG DANISWARA	22	Laki-laki
ALI AL HARKAN	23	Laki-laki
ANANTO SETYA WICAKSONO	24	Laki-laki
ANTASENA DAVIRGA	25	Laki-laki
FITHROTUL MUMTAZ	26	Perempuan
GULAM GUMILAR	27	Laki-laki
HANAN PRASASTA WIDYADANA	28	Laki-laki
IZHAR RAHMAN DWI PUTRA	29	Laki-laki
KUSUMANING AYU MAHARANI	30	Perempuan
MUHAMMAD ARIF	31	Laki-laki
NAJA IKMAL NAJIB	32	Laki-laki
NIKE NOERMASARI W	33	Perempuan
RIZAL DANANG DWICAHYONO	34	Laki-laki
SANNY WAHYU UTOMO	35	Laki-laki

SEBTI MARDIANA	36	Perempuan
WINDY ROSYADAH MUKTI	37	Perempuan
YOSI OKTAVIANI	38	Perempuan
YULIA NUGRAHANITYA	39	Perempuan
NASTITI NARESTHI RAMADHINI	40	Perempuan

LAMPIRAN IX

**Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Program Akselerasi Tahun Pelajaran
2010/2011 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	% kumulatif
1	0-76	Belum tuntas	11	27,5	27,5
2	77-100	tuntas	29	72,5	100
Jumlah			40	100	

**Tabel Distribusi Frekuensi tentang Pengamalan Agama pada Siswa
Program Akselerasi Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam**

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	% kumulatif
1	30 – 54	Sangat baik	1	2,5	2,5
2	55 – 79	Baik	32	80	80,5
3	80 – 104	Cukup	7	17,5	100
4	105 – 129	Kurang	0		
5	130 – 154	Sangat kurang	0		
Jumlah			40	100	

LAMPIRAN X

**Tabel Perolehan Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Siswa Kelas X Akselerasi**

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam
1.	AA'BIDATURROFIFAH	100
2.	AGUNG KUSUMA PURWONO	56
3.	ANDY MAHMUDI UZAIR EFENDI	66
4.	ANNISA WAHYU F	99
5.	AUDIA FAZA INTIFADA	92
6.	BUYUNG PRASETYAWAN	71
7.	CHINTIA DWI WANGSA KUSWARDANI	92
8.	CHINTYA OVELIA ARIFIN	93
9.	DIAN SUCI PRATIWI	64
10.	FAJAR MAULANA RAHMAD	77
11.	FATAN WIRAWAN	60
12.	HELMI LUTHFI FAKHRUDIN	90
13.	INTAN SULISTIYA ARUM	40
14.	ITO FERNANDO	78
15.	MUTIARA WAHIDIYAWATI	96
16.	NANDINI NIRMALA	29
17.	RAFFI DAPA PUTRA	92
18.	RYAN FERDIAN	59
19.	SHINTA GUSTA	86
20.	TITI DWITA PASAMURTI	74
21.	VERLY ARDHI ANDARTA	74
22.	YAKIN GABRIELSA	Non Muslim
Jumlah		1588

**Tabel Perolehan Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Siswa Kelas XI Akselerasi**

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agam Islam
1.	ADIN GALANG DANISWARA	90
2.	ALI AL HARKAN	95
3.	ANANTO SETYA WICAKSONO	95
4.	ANTASENA DAVIRGA	90
5.	DANIELA ANGGITA K. P	Non Muslim
6.	DENISHA MIRANTI A. S	Non Muslim
7.	FITHROTUL MUMTAZ	90
8.	GULAM GUMILAR	90
9.	HANNAN PRASASTA WIDYADANA	85
10.	I KETUT WURA SENTANU	Non Muslim
11.	IZHAR RAHMAN DWI PUTRA	95
12.	KUSUMANING AYU MAHARANI	95
13.	MUHAMMAD ARIF	95
14.	NAJA IKMAL NAJIB	90
15.	NIKE NOERMASARI W	95
16.	RESTI DITASARI PRATIWI	Non Muslim
17.	RIZAL DANANG DWICAHYONO	90
18.	SANNY WAHYU UTOMO	80
19.	SEBTI MARDIANA	85
20.	WINDY ROSYADAH MUKTI	90
21.	YOSI OKTAVIANI	95
22.	YULIA NUGRAHANITYA	95
23.	NASTITI NARESTHI RAMADHINI	95
Jumlah		1735

LAMPIRAN XI

Angket Pengamalan Agama

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan berikut ini
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai, dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Beberapa pernyataan tampak memiliki arti yang hampir sama, hal itu tidak perlu Anda hiraukan. Anda cukup menjawab dengan memilih salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang saudara/saudari alami sebenarnya.
3. **Lingkarilah** pilihan pernyataan yang sesuai pada jawaban yang tersedia
SS Bila menurut saudara : Sangat Setuju
S Bila menurut saudara : Setuju
N Bila menurut saudara : Netral atau tidak punya pendapat
TS Bila menurut saudara : Tidak Setuju
STS Bila menurut saudara : Sangat Tidak Setuju
4. Jika jawaban saudara merasa kurang tepat maka silanglah jawaban yang sudah anda pilih dan lingkarilah kembali pada pilihan yang saudara anggap lebih tepat
5. Isilah semua pernyataan yang tersedia, jangan sampai ada yang terlewati

SELAMAT MENGERJAKAN

A. Kegiatan Intrakurikuler						
1	Saya selalu membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran agama Islam	SS	S	N	TS	STS
2	Saya merasa perlu menghafal surat-surat pendek yang terdapat di Al Qur'an	SS	S	N	TS	STS
3	Saya senang bila guru agama memberi tugas untuk menghafal ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran	SS	S	N	TS	STS

4	Saya selalu berdo'a setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan apapun	SS	S	N	TS	STS
5	Berdo'a membuat saya lebih tenang dalam melakukan kegiatan sehari-hari	SS	S	N	TS	STS
B. Kegiatan Ekstrakurikuler						
6	Saya selalu mengerjakan shalat dhuha	SS	S	N	TS	STS
7	Jika saya lupa mengerjakan shalat dhuha maka saya menggantinya dengan shalat sunnah yang lain	SS	S	N	TS	STS
8	Saya mengerjakan shalat dhuha karena kemauan saya sendiri	SS	S	N	TS	STS
9	Saya sering mengerjakan shalat sunnah di rumah	SS	S	N	TS	STS
10	Saya tergabung dalam anggota organisasi keagamaan di sekolah	SS	S	N	TS	STS
11	Saya selalu mengerjakan shalat lima waktu	SS	S	N	TS	STS
12	Saya lebih senang mengerjakan shalat dengan berjamaah	SS	S	N	TS	STS
13	Saya merasa nyaman mengerjakan shalat berjamaah di sekolah	SS	S	N	TS	STS
14	Saya sudah mempraktikkan apa yang diajarkan guru agama	SS	S	N	TS	STS
15	Saya selalu datang awal ketika menghadiri kegiatan keputrian/shalat jum'at di sekolah	SS	S	N	TS	STS
16	Saya merasa materi yang diberikan pada kegiatan keputrian/shalat jum'at di sekolah sangat penting	SS	S	N	TS	STS
17	Saya merasa kegiatan keputrian/shalat jum'at di sekolah perlu diadakan	SS	S	N	TS	STS
18	Saya mempraktikkan materi yang disampaikan pada waktu keputrian/shalat jum'at di sekolah	SS	S	N	TS	STS
19	Saya selalu menghatamkan Al Qur'an pada saat bulan ramadhan	SS	S	N	TS	STS
20	Saya selalu puasa penuh pada bulan ramadhan	SS	S	N	TS	STS

21	Saya sering mengerjakan puasa sunnah senin kamis	SS	S	N	TS	STS
22	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan pondok ramadhan di sekolah	SS	S	N	TS	STS
23	Saya lebih senang mengikuti kegiatan pondok ramadhan di sekolah daripada pergi dengan teman	SS	S	N	TS	STS
24	Saya selalu mengerjakan shalat lima waktu dengan tepat waktu	SS	S	N	TS	STS
25	Saya dapat membaca Al Qur'an dengan lancar	SS	S	N	TS	STS
C. Kegiatan di Luar Sekolah						
26	Saya senang mempelajari ilmu tajwid	SS	S	N	TS	STS
27	Saya membaca Al Qur'an setiap hari	SS	S	N	TS	STS
28	Setiap hari saya mengikuti pengajian di dekat rumah	SS	S	N	TS	STS
29	Saya lebih mudah memahami pelajaran agama di sekolah setelah saya mengikuti pengajian di rumah	SS	S	N	TS	STS
30	Saya selalu berpamitan kepada orang tua setiap kali akan pergi ke suatu tempat	SS	S	N	TS	STS

TERIMA KASIH

LAMPIRAN XII

TABEL HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
butir_1	2.4722	.73625	36
butir_2	1.5556	.60684	36
butir_3	2.6944	.78629	36
butir_4	1.7778	.63746	36
butir_5	1.5833	.73193	36

butir_6	2.8056	.74907	36
butir_7	2.9167	.64918	36
butir_8	2.3056	.82183	36
butir_9	2.6944	.88864	36
butir_10	3.2222	.86557	36
butir_11	1.7222	.81455	36
butir_12	1.9444	.82616	36
butir_13	2.3611	.79831	36
butir_14	2.5833	.60356	36
butir_15	2.9444	.71492	36
butir_16	2.1389	.76168	36
butir_17	2.2500	.84092	36
butir_18	2.5278	.77408	36
butir_19	2.8611	.86694	36
butir_20	1.8611	.89929	36
butir_21	2.8889	.74748	36
butir_22	2.0278	.65405	36
butir_23	2.4722	.87786	36
butir_24	2.5000	.73679	36
butir_25	2.2222	.72155	36
butir_26	2.5000	.77460	36
butir_27	2.5833	.80623	36
butir_28	3.1389	.59295	36
butir_29	2.9444	.58282	36
butir_30	1.3056	.57666	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	81.3056	222.218	.439	.821
Butir_2	82.2222	223.949	.445	.822
Butir_3	81.0833	219.050	.547	.818
Butir_4	82.0000	223.371	.453	.821
Butir_5	82.1944	221.247	.488	.820
Butir_6	80.9722	216.771	.683	.816
Butir_7	80.8611	218.352	.711	.817
Butir_8	81.4722	216.028	.650	.816
Butir_9	81.0833	213.336	.704	.813
Butir_10	80.5556	219.168	.487	.819
Butir_11	82.0556	222.454	.382	.822
Butir_12	81.8333	220.829	.444	.820
Butir_13	81.4167	221.393	.437	.821
Butir_14	81.1944	223.247	.488	.821
Butir_15	80.8333	223.400	.398	.822
Butir_16	81.6389	219.952	.526	.819
Butir_17	81.5278	222.885	.351	.822
Butir_18	81.2500	221.279	.457	.820
Butir_19	80.9167	221.221	.405	.821
Butir_20	81.9167	217.393	.536	.818
Butir_21	80.8889	219.130	.575	.818
Butir_22	81.7500	222.421	.490	.821
Butir_23	81.3056	221.418	.391	.821
Butir_24	81.2778	221.635	.466	.820

Butir_25	81.5556	222.654	.429	.821
Butir_26	81.2778	219.292	.545	.818
Butir_27	81.1944	217.190	.613	.817
Butir_28	80.6389	223.266	.496	.821
Butir_29	80.8333	226.143	.338	.824
Butir_30	82.4722	225.628	.372	.823

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71.8056	158.733	12.59891	30

LAMPIRAN XIII

Jabaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian dengan Variabel Pengamalan Agama

Butir Soal	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
1.	0,439	0.3	valid
2.	0,445	0.3	Valid
3.	0,547	0.3	Valid
4.	0,453	0.3	Valid
5.	0,488	0.3	Valid
6.	0,683	0.3	Valid
7.	0,711	0.3	Valid
8.	0,650	0.3	Valid
9.	0,704	0.3	Valid
10.	0,487	0.3	Valid
11.	0,382	0.3	Valid
12.	0,444	0.3	Valid
13.	0,437	0.3	Valid
14.	0,488	0.3	Valid
15.	0,398	0.3	Valid
16.	0,526	0.3	Valid
17.	0,351	0.3	Valid
18.	0,457	0.3	Valid
19.	0,405	0.3	Valid
20.	0,536	0.3	Valid
21.	0,575	0.3	Valid
22.	0,490	0.3	Valid
23.	0,391	0.3	Valid
24.	0,466	0.3	Valid
25.	0,429	0.3	Valid
26.	0,545	0.3	Valid
27.	0,613	0.3	Valid
28.	0,496	0.3	Valid
29.	0,338	0.3	Valid
30.	0,372	0.3	Valid

LAMPIRAN XIV

DATA MENTAH HASIL JAWABAN ANGGKET PENGAMALAN AGAMA

nama siswa	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	butir 6	butir 7	butir 8	Butir 9	butir 10
1	1	2	4	2	1	2	3	2	3	3
2	2	1	2	2	1	3	4	1	3	4
3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3
4	2	1	2	2	1	3	4	1	3	4
5	3	1	2	2	1	3	3	1	3	4
6	1	1	3	1	1	2	2	3	4	4
7	1	1	2	1	1	3	3	3	3	4
8	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3
9	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
10	4	1	3	3	2	3	4	2	4	4
11	4	1	3	2	1	4	4	2	3	4
12	3	2	2	1	1	3	4	2	2	4
13	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3
14	4	1	2	3	2	3	3	4	4	4
15	3	2	3	3	2	2	3	1	2	1
16	4	1	2	1	1	4	4	1	3	4

17	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3
18	3	1	3	2	2	3	4	2	3	4
19	1	1	1	2	1	3	3	3	2	4
20	1	1	3	1	1	2	3	2	2	3
21	4	2	3	4	2	5	5	3	5	5
22	5	1	2	1	1	3	3	2	4	4
23	3	2	3	1	1	3	4	2	3	5
24	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4
25	2	1	3	2	1	2	3	2	3	4
26	4	3	3	2	1	4	4	3	2	4
27	2	2	3	1	1	3	3	2	2	3
28	4	1	3	1	1	3	4	1	5	5
29	3	1	2	2	2	4	4	2	3	4
30	4	1	3	2	1	3	4	2	3	4
31	4	1	3	2	2	4	4	2	4	4
32	2	1	3	1	1	3	4	2	2	4
33	2	1	4	2	1	4	5	1	4	5
34	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1
35	3	2	3	2	1	3	4	2	3	4
36	2	1	1	2	1	1	3	1	2	4
37	2	1	4	1	1	4	4	2	5	4
38	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4

39	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3
40	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4
Jumlah	108	53	103	72	54	120	140	83	122	149

Nama siswa	butir 11	butir 12	butir 13	butir 14	butir 15	butir 16	butir 17	butir 18	butir 19	butir 20
1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1
2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3
3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2
4	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3
5	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1
6	3	2	2	3	2	1	1	1	3	1
7	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1
8	2	2	3	3	1	1	1	2	3	1
9	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
10	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1
11	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2
12	1	1	1	2	4	2	1	3	4	2
13	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3
14	2	1	1	3	2	3	2	2	3	1
15	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1
16	2	3	1	3	4	2	3	3	4	2
17	1	3	3	2	3	1	2	2	1	1
18	2	1	3	4	3	3	4	3	1	2
19	1	1	4	3	4	3	2	3	3	3
20	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1
21	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1
22	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
23	3	1	1	3	3	2	2	3	3	1
24	2	2	2	3	4	3	2	3	4	2
25	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1
26	2	2	2	3	4	3	2	3	3	1
27	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
28	4	3	1	2	3	3	1	3	5	1
29	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3
30	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2
31	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
32	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1
33	2	3	1	1	4	2	4	4	5	2
34	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
35	1	2	1	3	1	2	2	3	3	1
36	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1

37	1	1	1	3	4	4	4	3	4	1
38	3	2	2	3	2	2	2	2	4	1
39	1	2	2	3	2	2	3	3	4	1
40	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3
jumlah	73	72	74	95	107	86	85	100	121	65

Nama siswa	butir 21	butir 22	butir 23	butir 24	butir 25	butir 26	butir 27	butir 28	butir 29	butir 30	jumlah
1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	64
2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	71
3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	71
4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	72
5	3	1	1	2	2	2	3	4	3	1	60
6	3	1	1	3	3	2	3	3	2	1	63
7	3	2	3	3	1	1	2	3	3	1	59
8	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	64
9	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	75
10	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	74
11	1	1	2	2	2	2	2	4	3	1	70
12	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	60
13	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	67
14	2	1	1	3	3	3	4	4	4	2	77
15	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	56
16	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	78
17	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	59
18	3	2	3	3	1	2	1	4	4	1	77
19	4	3	2	2	1	1	1	3	3	1	69
20	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	67
21	5	3	3	4	1	2	4	5	3	1	94

22	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	72
23	2	2	2	2	2	2	1	4	4	1	71
24	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	85
25	3	1	2	2	1	3	3	4	4	1	62
26	4	2	3	3	1	1	4	5	4	2	84
27	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	74
28	1	1	1	4	2	2	4	5	5	1	80
29	3	3	2	3	2	2	3	4	2	1	75
30	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	78
31	3	2	3	2	3	2	4	4	4	1	79
32	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	60
33	4	1	1	2	4	2	4	5	4	2	86
34	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	44
35	2	1	2	2	2	3	3	4	4	2	71
36	1	4	2	2	2	3	1	4	2	3	63
37	4	1	1	3	3	3	4	4	4	1	82
38	2	1	1	3	3	4	3	4	4	1	74
39	2	2	1	3	3	3	3	4	3	1	70
40	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	92
Jumlah	105	76	83	103	85	91	110	141	117	56	2849

LAMPIRAN XV

DATA MENTAH UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Nama Siswa	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7
1	2	1	3	3	1	3	2
2	4	3	3	2	3	4	4
3	2	1	2	1	1	1	2
4	3	2	3	2	3	3	3
5	2	1	2	2	3	3	3
6	3	1	3	2	2	3	3
7	2	2	2	2	1	3	3
8	2	1	2	1	1	2	2
9	2	1	3	1	1	3	3
10	2	1	2	2	2	3	3
11	1	1	1	1	1	1	1
12	3	2	3	2	2	2	3
13	2	1	2	2	2	3	3
14	3	2	3	2	2	3	3
15	2	2	2	1	1	3	3
16	3	2	3	2	1	3	3
17	2	2	3	2	1	3	3
18	2	1	3	1	1	3	3
19	3	1	3	3	3	4	3
20	3	2	2	3	1	3	3
21	3	2	3	1	1	3	3
22	3	3	4	3	2	4	4
23	2	2	3	1	1	3	3
24	3	2	3	1	1	3	3
25	3	1	2	1	1	1	1
26	2	1	2	1	1	2	3
27	3	1	4	2	3	3	4
28	2	2	3	2	2	3	3
29	2	2	2	2	2	3	3
30	2	2	3	1	1	2	3
31	5	2	5	2	2	4	4
32	2	1	1	2	1	2	3
33	3	1	3	2	1	3	3

34	2	1	3	2	1	3	3
35	2	2	3	2	2	3	3
36	2	1	3	2	2	3	3
Jumlah	89	56	97	64	57	101	105

Nomor Siswa	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14
1	3	2	3	3	1	1	2
2	3	4	5	3	3	3	3
3	1	1	3	1	1	2	2
4	2	3	3	1	3	3	3
5	3	3	3	1	3	2	2
6	3	3	3	1	3	3	3
7	1	3	3	2	3	3	3
8	2	2	2	2	2	2	2
9	3	3	4	1	1	1	2
10	3	2	3	2	2	3	3
11	1	1	3	1	1	1	3
12	2	3	3	1	2	2	3
13	2	3	3	1	2	2	3
14	2	3	3	1	3	3	3
15	2	3	3	1	1	1	2
16	2	3	3	1	3	3	3
17	2	3	3	2	1	2	2
18	3	3	4	2	1	3	3
19	3	3	4	2	1	2	2
20	3	3	4	2	2	2	3
21	1	3	4	3	3	2	2
22	4	5	5	4	2	2	3
23	3	3	4	1	2	2	3
24	2	3	2	1	1	3	3
25	1	1	3	1	1	3	1
26	1	1	3	1	1	2	2
27	4	4	4	2	3	4	4
28	3	3	3	2	2	2	2
29	2	3	3	3	2	3	3
30	2	2	4	1	2	2	3
31	3	4	4	2	1	4	2

32	2	2	1	2	3	2	3
33	3	3	3	3	2	3	3
34	2	2	1	2	1	1	2
35	2	2	3	2	2	3	2
36	2	2	4	1	3	3	3
Jumlah	83	97	134	62	70	85	93

Nomor siswa	butir 15	butir 16	butir 17	butir 18	butir 19	butir 20	butir 21
1	3	2	1	2	2	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3
3	1	1	2	1	3	1	1
4	3	3	3	3	3	1	3
5	2	2	2	2	4	1	4
6	5	2	5	5	2	1	3
7	2	3	2	2	3	2	3
8	2	1	2	2	2	1	2
9	3	1	1	3	4	1	4
10	3	3	3	3	2	3	3
11	3	1	1	1	1	1	3
12	3	3	2	3	3	2	3
13	3	2	1	2	3	1	3
14	3	2	3	3	3	1	3
15	3	2	2	2	3	1	2
16	3	2	3	2	3	1	3
17	2	1	2	2	3	2	3
18	3	2	2	2	3	3	3
19	3	2	2	2	3	2	3
20	3	2	3	2	3	2	4
21	3	2	2	3	4	2	3
22	4	2	1	3	5	3	5
23	3	3	3	3	3	2	3
24	3	3	3	2	1	1	2
25	3	1	1	3	3	1	2
26	3	2	2	2	1	1	2
27	4	3	3	3	3	2	3
28	3	2	2	2	3	2	3
29	3	3	3	3	3	2	2

30	3	3	3	2	4	2	2
31	4	3	3	3	4	5	4
32	2	1	2	3	2	2	3
33	3	2	2	3	3	3	3
34	3	2	2	3	2	2	2
35	3	2	2	2	3	2	3
36	4	4	3	4	3	2	3
Jumlah	106	77	81	91	103	67	89

Nomor siswa	butir 22	butir 23	butir 24	butir 25	butir 26	Butir 27	Butir 28
1	2	3	3	2	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	1	1	1	2	2
4	3	2	2	2	3	3	3
5	2	3	3	2	2	4	4
6	2	3	3	2	3	3	3
7	2	2	3	3	3	3	3
8	2	2	3	3	3	3	3
9	1	4	3	1	3	1	4
10	3	3	3	3	3	3	3
11	1	1	3	3	1	1	3
12	2	3	2	2	3	3	3
13	2	2	2	2	2	2	3
14	2	3	2	2	3	3	4
15	2	2	2	2	2	2	2
16	2	3	2	2	3	3	3
17	2	2	3	2	3	3	3
18	2	3	2	2	3	2	3
19	1	1	2	1	1	2	3
20	2	3	3	3	2	2	4
21	2	3	3	4	2	3	4
22	2	5	5	3	4	4	5
23	3	2	3	2	3	3	3
24	3	3	2	2	2	1	3
25	1	1	2	2	2	2	2
26	1	2	1	1	2	1	3
27	3	3	2	4	3	3	3

28	3	2	2	2	3	3	3
29	2	3	3	2	3	3	3
30	2	3	2	2	2	4	3
31	1	1	2	2	4	3	4
32	1	1	2	2	3	2	3
33	3	2	3	2	1	3	3
34	2	3	2	2	2	2	3
35	2	2	3	3	3	3	3
36	2	2	3	2	2	3	3
Jumlah	73	89	90	80	90	93	113

Nomor Siswa	Butir 29	Butir 30	Jumlah
1	3	1	67
2	3	3	92
3	3	1	47
4	3	2	79
5	3	1	74
6	3	1	82
7	2	1	72
8	2	1	59
9	4	1	68
10	4	2	80
11	3	1	46
12	3	2	75
13	3	1	65
14	3	1	77
15	3	1	60
16	3	1	74
17	3	1	68
18	3	1	72
19	2	1	68
20	4	1	79
21	2	1	77
22	4	1	104
23	3	3	78
24	3	1	66
25	3	1	51

26	2	1	50
27	3	2	92
28	3	1	73
29	3	1	77
30	3	2	72
31	3	1	91
32	3	1	60
33	2	1	75
34	3	2	63
35	2	2	73
36	4	1	79
Jumlah	106	47	2585

LAMPIRAN XVI

Data Mentah Variabel Nilai Akademis dan Pengamalan Agama

Nama Siswa	Nilai Akademis	Pengamalan Agama
1	100	64
2	56	71
3	66	71
4	99	72
5	92	60
6	71	63
7	92	59
8	93	64
9	64	75
10	77	74
11	60	70
12	90	60
13	40	67
14	78	77
15	96	56
16	29	78
17	92	59
18	59	77
19	86	69
20	74	67
21	74	94
22	90	72
23	95	71
24	95	85
25	90	62
26	90	84
27	90	74
28	85	80
29	95	75
30	95	78
31	95	79
32	90	60

33	95	86
34	90	44
35	80	71
36	85	63
37	90	82
38	95	74
39	95	70
40	95	92

LAMPIRAN XVII

TABEL HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pengamalan_agama	71.2250	10.13369	40
nilai_akademis	83.0750	16.31955	40

Correlations

		pengamalan_agama	nilai_akademis
Pearson Correlation	pengamalan_agama	1.000	-.089
	nilai_akademis	-.089	1.000
Sig. (1-tailed)	pengamalan_agama	.	.293
	nilai_akademis	.293	.
N	pengamalan_agama	40	40
	nilai_akademis	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	nilai_akademis ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pengamalan_agama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.089 ^a	.008	-.018	10.22576	.008	.301	1	38	.587

a. Predictors: (Constant), nilai_akademis

b. Dependent Variable: pengamalan_agama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.464	1	31.464	.301	.587 ^a
	Residual	3973.511	38	104.566		
	Total	4004.975	39			

a. Predictors: (Constant), nilai_akademis

b. Dependent Variable: pengamalan_agama

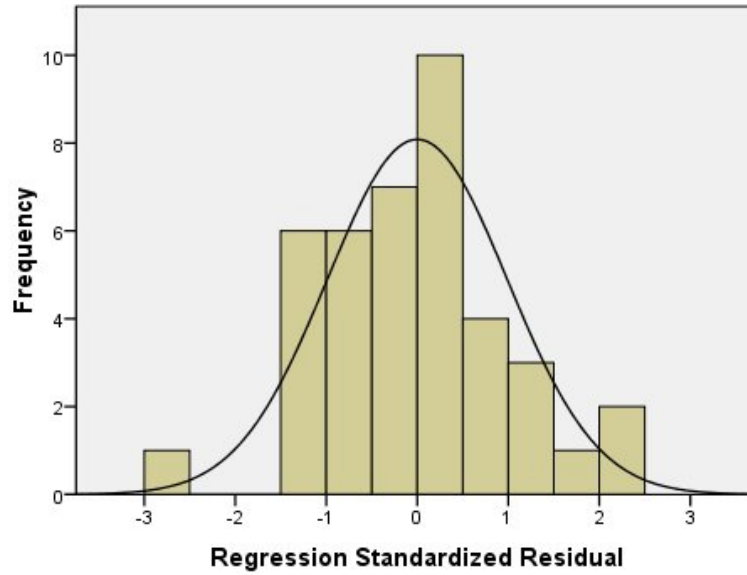
Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	70.2935	74.2012	71.2250	.89821	40
Residual	-2.68439E1	22.27552	.00000	10.09380	40
Std. Predicted Value	-1.037	3.314	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.625	2.178	.000	.987	40
a. Dependent Variable: pengamalan_agama					

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	75.797	8.491		8.927	.000			
	nilai_akademis	-.055	.100	-.089	-.549	.587	-.089	-.089	-.089

a. Dependent Variable:
pengamalan_agama

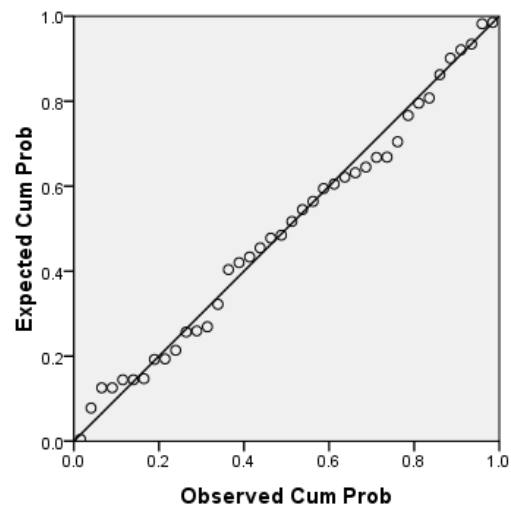
Histogram

Dependent Variable: pengamalan_agama



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: pengamalan_agama



RIWAYAT HIDUP



Nama : Isnawati Nur Afifah Latif
NIM : 07110065
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 16 September 1988
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat :Ds. Penambangan RT.02 RW.01 No.46
Semanding-Tuban 62381
No. HP : 085645914381
e-mail : kembang_ghula@yahoo.com

GRADUASI PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Kelulusan
1	TK. Tunas Harapan	Tuban	1994/1995
2	SDN Semanding 1	Tuban	2000/2001
3	SMPN 3 Peterongan	Jombang	2003/2004
4	MAN Tuban	Tuban	2006/2007
5	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Malang	2010/2011

PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Palang Merah Remaja	Anggota	2001-2002
2.	Pramuka	Anggota	2004-2005
3.	Koperasi Mahasiswa	Anggota	2008-Sekarang